



Konsep Dasar IPS

Widya Karmila Sari Achmad
St. Jauhar
Djohara Nonci
Ahmad Syawaluddin



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 113
KETENTUAN PIDANA

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

KONSEP DASAR IPS

**Widya Karmila Sari Achmad
Dra. St. Jauhar
Dra. Djohara Nonci
Ahmad Syawaluddin**



PENERBIT: AGMA

KONSEP DASAR IPS

Penulis:

Widya Karmila Sari Achmad
St. Jauhar
Djohara Nonci
Ahmad Syawaluddin

ISBN: 978-602-51824-5-7

Penyunting:

Widya Karmila Sari Achmad

Perancang Sampul

Hoca Hendra

Penata Letak:

Agusalim Juhari

Diterbitkan Oleh:

AGMA



Redaksi:

Jl. Dirgantara, Kel. Mangalli, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. 92161

Telp: (0411) 8988093, HP/WA: 08114161500

Email: agma.myteam@gmail.com

Cetakan Pertama, Mei 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufik & HidayahNya sehingga penulis dapat merampungkan buku ini.

Disela-sela kesibukan melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik yang diberi amanah untuk melaksanakan tugas tambahan sebagai peneliti, kami berusaha untuk menyusun buku ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi diri pribadi masing-masing, dan peneliti secara umum.

Untuk menyelesaikan buku ini penulis banyak mendapatkan dukungan utamanya dari beberapa pihak, yakni teman sejawat dan keluarga, olehnya itu perkenankan saya mengucapkan terima kasih dan mohon maaf bila ada yang kurang berkenan.

Buku ini membahas tentang bagaimana konsep-konsep yang diterapkan pada pembelajaran IPS. Buku ini terdiri dari 6 bab yakni (1) Hakikat IPS, (2) Kenampakan Alam, (3) Sumber Daya Alam, (4) Kegiatan Ekonomi dan Koperasi, (5) interaksi Sosial, dan (6) Perkembangan Masyarakat pada Masa Hindu Budha. Buku ini, selain menyajikan materi,

buku ini juga diengkapi dengan latihan-latihan setiap babnya, guna melihat sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik akan materi yang disajikan.

Harapan penulis kepada para pembaca kiranya berkenan memberikan masukan berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan buku ini.

Akhirnya perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak semoga bantuan dan amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dariNya. Aamiin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I HAKIKAT IPS..... | 1 |
| BAB II KENAMPAKAN ALAM..... | 13 |
| BAB III SUMBER DAYA ALAM | 29 |
| BAB IV KEGIATAN EKONOMI DAN KOPERASI | 39 |
| BAB V INTERAKSI SOSIAL | 49 |
| BAB VI PERKEMBANGAN MASYARAKAT PADA MASA HINDU- BUDHA & ISLAM | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 91 |

BAB I

HAKIKAT IPS



Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang.

IPS melihat bagaimana manusia hidup dengan sesamanya, dengan tetangga dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belakar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

A. HAKIKAT IPS

Setiap manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan manusia lain, misalnya dengan ibu yang melahirkannya, ayahnya, dan keluarganya. Selanjutnya setelah usia taman kanak-kanak ia akan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, dan dengan gurunya. Sesuai dengan bertambahnya umur, maka interaksi tersebut akan bertambah luas, begitu juga ia akan mendapat pengalaman dan hubungan sosial dari kehidupan masyarakat disekitarnya.

Dari pengalaman tersebut anak akan mengenal bagaimana seluk beluk kehidupan. misalnya bagaimana seseorang memahami kebutuhan hidupnya, cara menghormati orang lain yang lebih tua, sebagai anggota masyarakat harus mentaati aturan atau norma-norma yang berlaku, mengenal hal-hal yang baik dan yang buruk, maupun benar dan salah. Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai “Pengetahuan Sosial” dengan demikian dalam diri kita masing-masing dengan kadar yang berbeda, sebenarnya telah terbina pengetahuan sosial tersebut sejak kecil, hanya namanya belum kita kenal, kita mulai mengenalinya sejak memasuki bangku sekolah.

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak kegiatan atau aspek yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, dan masing-masing aspek tersebut saling terkait. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia dibatasi oleh aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungannya. Sebagai anggota masyarakat, kita harus mentaati aturan atau norma, misalnya cara berpakaian kita harus sopan bahkan jenis pakaian ada aturan pemakaiannya, misalnya pakaian sehari-hari, pakaian dines, pakaian pesta, pakaian berkebun, dan masih banyak lagi. Walaupun aturan ini tidak tertulis tetap dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat.

Dari kenyataan di atas dapat kita ketahui bahwa antara aspek-aspek kehidupan ini saling berkaitan, aspek ekonomi terkait dengan aspek psikologi dan sosial-budaya. Kebutuhan hidup manusia tidak sekedar memenuhi aspek ekonomi tetapi manusia juga perlu untuk menambah pengetahuan, seperti yang anda lakukan saat ini. Tanpa penambahan pengetahuan kita akan tersisih oleh orang-orang yang berpengetahuan tinggi, coba hayati bagaimana jika anda hanya lulusan SD, SMP, atau SMA. Tentu akan tersaingi oleh mereka yang berpendidikan S1 dan S2 bahkan S3. Jelas bahwa pengetahuan akan membantu manusia memanfaatkan sumber daya bagi kesejahteraan. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) merupakan ungkapan manusia dalam memanfaatkan akal, pikiran dalam memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat. Aspek kehidupan tersebut merupakan aspek kehidupan budaya.

Perkembangan Iptek yang sangat cepat nampak pada penggunaan computer dan satelit. Dengan teknologi, sekarang orang dapat dengan cepat dapat menghimpun informasi dunia dengan rinci tentang segala hal, misalnya keadaan laut, hutan, situasi politik suatu negara, dan peristiwa actual-aktual lainnya. Dengan kemajuan iptek yang begitu kuat pengaruhnya sehingga dapat mengubah sikap, pandangan, dan perilaku seseorang.

Dengan kemajuan teknologi pula sekarang pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui *handphone* dan *internet*. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, antar negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus informasi akan semakin deras mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa "*orang yang menguasai informasi itulah orang yang menguasai dunia*".

Kehidupan manusia juga terkait dengan aspek tempat atau ruang, misalnya kita bertemu dengan orang baru maka yang akan ditanyakan tentunya “siapa namanya ?” kemudian “dimana tempat tinggalnya”, begitu pula jika terjadi peristiwa kerusakan maka yang akan ditanyakan adalah “kapan” dan “dimana” ini menunjukkan bahwa antara waktu dan tempat mempunyai kaitan yang erat.

Suatu tempat atau ruang dipemukaan bumi, secara alamiah dicirikan oleh kondisi alamnya yang meliputi iklim dan cuaca, sumber daya air, ketinggian dari permukaan laut, dan sifat alamiah lainnya. Jadi bentuk muka bumi seperti daerah pantai, daerah rendah, daerah tinggi, dan daerah pegunungan akan berpengaruh terhadap pola kehidupan penduduk yang menempatinnya.

Lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini :

1. Corak kehidupan masyarakat di tepi pantai utara jawa yang bentuknya landai dengan laut yang tenang dan tidak begitu tinggi, serta arus angin yang tidak begitu kencang, sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk mencari ikan. Hal ini disebabkan ikan banyak berkumpul dikawasan laut yang dangkal yang masih tertembus sinar matahari. Oleh karena itu mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan.
2. Daerah rendah yang meliputi daerah pantai sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut merupakan kawasan yang cadangan airnya cukup, didukung oleh iklimnya yang cocok, merupakan potensi alam yang cocok dikembangkan sebagai areal pertanian, misalnya kerrawang, bekasi, indramayu, subang dan sebagainya. Daerah tinggi yang beriklim sejuk, dengan cadangan air yang sudah semakin berkurang maka sistem pertanian yang dikembangkan adalah pertanian lahan kering dan

holikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.

3. Lain dengan daerah pegunungan yang memiliki corak tersendiri. Karena sedikitnya persediaan air tanah, mengakibatkan pemukiman penduduk terpusat di lembah-lembah atau mendekati alur sungai. Hal ini dikarenakan mereka mencari sumber air yang relative mudah. Lading yang mereka usahakan biasanya terletak di lembah pegunungan.

Dengan demikian hubungan keruangan antar keadaan alam dan faktor manusia, (kualitas, mata pencaharian, dan penguasaan Iptek) memberikan corak atau karakter kehidupan masyarakat setempat. Keadaan seperti itu dalam kehidupan manusia termasuk aspek geografii. Aspek ini dapat dijadikan petunjuk tentang karakteristik setempat yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang terkait dengan kondisi setempat.

Berikutnya coba anda cermati juga, mengapa di masyarakat itu terjadi sebuah keutuhan, dan kemampuan kehidupan. kondisi seperti ini tidak lain karena di dalam masyarakat tersebut ada norma, nilai, dan kepemimpinan. Agar hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, maka dirumuskanlah norma-norma yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib. Mula-mula normatersebut dibentuk tidak sengaja, namun lama kelamaan norma tersebut dibentuk secara sadar.

Selanjutnya jika anda amati dalam kehidupan keluarga, mengapa keutuhan dapat tetap terjaga, tidak lain karena da norma-norma tertentu. Ada nilai yang menjadi pegangan da nada kepemimpinan yang dikendalikan oleh kepala keluarga (ayah atau suami).

Walaupun norma tidak tertulis, namun menjadi aturan main dalam menggariskan kepemimpinan, hak dan kewajiban masing-masing keluarga. Di dalam keluarga terdapat pengembangan kebijakan yang mengatur keluarga untuk menciptakan keamanan, ketentraman dan kesejahteraan keluarga.

Marilah kita cermati kembali apa yang sudah kita pelajari di atas. Setelah kita pelajari ternyata kehidupan itu banyak aspeknya, meliputi aspek-aspek :

1. Hubungan sosial : semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia tentang proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu sosiologi.
2. Ekonomi : berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi.
3. Psikologi : dibahas dalam ilmu psikologi.
4. Budaya : dibahas dalam ilmu antropologi.
5. Sejarah : berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah.
6. Geografi : hubungan tempat dan ruang yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu geografi.
7. Politik : berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

B. SEJARAH LAHIRNYA IPS

Bidang studi IPS yang masuk ke Indonesia berasal dari Amerika Serikat, yang dinegara asalnya disebut *Social Studies*. Pertama kali Scial Studies dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau sekitar setengah

abad setelah Revolusi Industri (abad 18), yang ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Revolusi Industri membawa perubahan yaitu mendapatkan kemakmuran bagi sebagian masyarakat Inggris. Di sisi lain Revolusi Industri menimbulkan paham kapitalisme dan dehumanisasi yaitu manusia tidak dihargai sebagai manusia atau tidak memanusiakan manusia, karena para industrialisasi lebih menghargai faktor produksi, modal, dan uang dari pada manusia.

Latar belakang dimasukkannya *Social studies* dalam kurikulum di sekolah Amerika Serikat berbeda dengan di Inggris karena situasi dan kondisi yang menyebabkannya juga berbeda. Penduduk Amerika Serikat terdiri dari berbagai macam ras diantaranya ras Indian yang merupakan penduduk asli, ras kulit putih yang datang dari Eropa dan ras Negro yang didatangkan dari Afrika untuk dipekerjakan di perkebunan-perkebunan negara tersebut.

Pada awalnya penduduk Amerika Serikat yang multi ras ini tidak menimbulkan masalah. Baru setelah berlangsung perang saudara antara utara dengan selatan atau yang dikenal dengan *Perang Budak* yang berlangsung tahun 1861 – 1865 dimana pada saat itu Amerika Serikat siap untuk menjadi kekuatan dunia, mulai terasa adanya kesulitan, karena penduduk yang multi ras tersebut merasa sulit untuk menjadi suatu bangsa.

Selain itu juga adanya perbedaan sosial ekonomi yang sangat tajam. Pada pakar kemasyarakatan dan pendidikan berusaha keras untuk menjadikan pendidikan yang multi ras tersebut menjadi merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memasukkan *social studies* ke dalam kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892. Setelah dilakukan penelitian, maka pada abad 20, sebuah Komisi Nasional dari *The National Education Association* memberi rekomendasi tentang perlunya

social studies dimasukkan ke dalam kurikulum semua sekolah dasar dan sekolah menengah Amerika Serikat. Adapun wujud *social studies* ketika lahir merupakan semacam ramuan dari mata pelajaran sejarah, geografi dan civics.

Di samping sebagai reaksi para pakar Ilmu Sosial terhadap situasi sosial di Inggris dan Amerika Serikat, pemasukan *Social Studies* ke dalam kurikulum sekolah juga dilatlatbelakangi oleh keinginan para pakar pendidikan. Hal ini disebabkan mereka ingin agar setelah meninggalkan sekolah dasar dan menengah, para siswa : (1) menjadi warga negara yang baik, dalam artimengetahui dan menjelaskan hak-hak dan kewajibannya; (2) dapat hidup bermasyarakat secara seimbang, dalam arti memperhatikan kepentingan pribadi dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, para siswa tidak perlu menunggu belajar Ilmu-ilmu sosial di perguruan tinggi, tetapi sebenarnya mereka sudah mendapat bekal pelajaran IPS di sekolah dasar dan menengah.

Pertimbangan lain dimasukkannya *Social Studies* ke dalam kurikulum sekolah adalah kemampuan siswa sangat menentukan dalam pemilihan dan pengorganisasian materi IPS. Agar materi pelajaran IPS lebih menarik dan lebih muda dicerna oleh siswa sekolah dasar dan menengah, bahan-bahannya diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitar. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para siswa dari pada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-limu sosial.

Latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia sangat berbeda dengan di Inggris dan Amerika Serikat. Pertumbuhan IPS di Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau, termasuk dalam bidang pendidikan, sebagai

akibat pemberontakan G30S/PKI, yang akhirnya dapat ditumpas oleh pemerintahan Orde Baru. Setelah keadaan tenang pemerintah meluncurkan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Replita). Pada masa Replita I (1969 – 1974) Tm Peneliti Nasional di bidang pendidikan menemukan lima masalah nasional dalam bidang pendidikan, kelima masalah tersebut antara lain:

1. Kuantitas, berkenaan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar.
2. Kualitas, menyangkut peningkatan mutu lulusan.
3. Relevansi, berkaitan dengan kesesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan.
4. Efektifitas sistem pendidikan dan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
5. Pembinaan generasi muda dalam rangka menyiapkan tenaga produktif bagi kepentingan pembangunan nasional.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pembaharuan kurikulum sekolah. Pada awal masa Replita I, pemerintah membentuk proyek pembaharuan kurikulum dan metode pengajaran (PPKM), yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menciptakan kurikulum secara lokal. Pembaharuan kurikulum tersebut dilakukan di sekolah Laboratorium di IKIP Malang yang dikenal dengan sekolah Ibu Pakasi. Di sekolah ini diberlakukan kurikulum lokal yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penggabungan sekolah dasar dengan sekolah menengah pertama menjadi sekolah dasar 8 tahun.
2. Penggabungan mata pelajaran sejenis, salah satunya adalah menjadi bidang studi IPS.

3. Pelaksanaan sistem kredit yang memungkinkan siswa menyelesaikan program pendidikan tidak secara klasikal melainkan secara individual.

Langkah pemerintah selanjutnya adalah melakukan pembaharuan sistem pendidikan melalui Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Proyek ini menyelenggarakan sekolah percobaan di delapan IKIP, yaitu : Padang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang, ujungpandang dan manado. Dala kurikulum sekolah tersebut tercantum bidang studi IPS, yang merupakan perpaduan dari sejarah, geografi, dan ekonomi, mulai dari sekolah dasar sampai menengah.

Dalam lingkup yang lebih luas, kemudian pemerintah memberlakukan kurikulum 1975 bagi semua sekolah dasar dan sekolah menengah. Dalam kurikulum ini tercantum bidang studi IPS, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara singkat IPS diartikan sebagai bidang studi kemasyarakatan secara terpadu (integrasi). Untuk SD, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi untuk Sekolah Menengah Pertama sejarah, ekonomi geografi ditambah kependudukan dan koperasi, sedangkan untuk SMA sejarah, geografi dan ekonomi, kependudukan dan koperasi ditambah tata buku dan hitung dagang.

Setelah kurikulum 1975 dilaksanakan selama hampir sepuluh tahun, pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 1984. Belajar dari pengalaman implementasi kurikulum 1975 yang tidak memungkinkan penggunaan IPS terpadu untuk semua jenjang sekolah, maka dilakukan modifikasi kurikulum.

Pada kurikulum 1984, pengajaran IPS hanya dilakukan di SD, sedangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) digunakan pendekatan IPS Terkait (Korelasi), dan untuk Sekolah Menengah Atas tidak dikenal IPS terpadu, melainkan diajarkan secara

terpisah. Maka muncullah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, antropologo-sosiologi, dan tata negara yang berdiri sendiri.

Pada periode berikutnya, pemerintah memberlakukan kurikulum baru lagi yaitu kurikulum 1994. Menurut kurikulum 1994, program pengajaran IPS di sekolah dasar terdiri dari IPS terpadu dan sejarah nasional. IPS terpadu adalah pengetahuan yang bersumber dari geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.

BAB II

KENAMPAKAN ALAM



A. KENAMPAKAN ALAM dan SEGALA FENOMENANYA

1. Pengertian Kenampakan Alam

Kenampakan Alam yang terletak di wilayah Indonesia terbentang sangat luas dengan keindahan alamnya. Kenampakan Alam (bentang alam) adalah segala sesuatu yang dibentuk oleh peristiwa yang berada di alam. Kenampakan Alam dapat dilihat pada permukaan bumi yang meliputi wilayah daratan dan wilayah perairan. Kenampakan Alam tersebut

banyak memberikan keuntungan berupa kekayaan dari berbagai sumber daya alam. Kenampakan Alam suatu wilayah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi sedangkan kenampakan buatan seperti waduk, kawasan industri, pelabuhan dan jalan. Semuanya digunakan untuk memberikan kemudahan yang dapat menunjang kepentingan hidup manusia.

Kenampakan Alam seperti dataran, gunung, laut, danau dan sungai memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Peristiwa alam seperti banjir, gunung meletus, gempa bumi dan angin topan sering terjadi di lingkungan sekitar kita. Dan peristiwa alam ini memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan sosial manusia. Sebaliknya ada juga pola perilaku masyarakat yang bisa mempengaruhi peristiwa alam di lingkungan sekitar.

2. Jenis-jenis Kenampakan Alam

Secara umum, kenampakan alam berupa daratan dan perairan. Kenampakan alam daratan berupa pegunungan, gunung, dataran tinggi, dataran rendah, dan tanjung. Kenampakan alam perairan berupa sungai, danau, laut, dan selat.

1. Pegunungan

Pegunungan adalah sekumpulan bukit yang membentuk barisan. Di wilayah Indonesia banyak terdapat pegunungan, di antaranya Pegunungan Bukit Barisan di Sumatra, Pegunungan Kapur Utara, Pegunungan Dieng, Pegunungan Serayu, Pegunungan Tengger, dan Pegunungan Sewu yang semuanya terdapat di Jawa. Di Kalimantan, terdapat Pegunungan Meratus, Pegunungan Schwaner, dan Pegunungan Muller. Di Sulawesi terdapat Pegunungan Utambela, Pegunungan Fenema, Pegunungan Pompange, Pegunungan Quarles, Pegunungan Tineba, Pegunungan Verbek, Pegunungan Matarombea, dan Pegunungan Tangkeleboke. Pegunungan di Irian memiliki puncak yang sangat tinggi. Contohnya Pegunungan Sudirman dengan puncaknya Puncak Jaya (5.030 m) dan Puncak Trikora (4.750 m).

2. Gunung



Gambar 2.1

3. Danau

Danau adalah genangan air yang sangat luas yang dikelilingi daratan. Dilihat dari prosesnya, danau dibedakan menjadi dua, yaitu danau alam dan danau buatan. Danau alam terjadi karena peristiwa alam, letusan gunung berapi, pengikisan, dan patahan bumi. Danau ini sering disebut telaga/sendang/tasik. Danau buatan disebut juga bendungan, waduk, atau dam. Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba di Sumatra Utara, yang di tengah-tengahnya terdapat Pulau Samosir.

4. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah yang memiliki ketinggian 0–200 m di atas permukaan laut. Dataran rendah merupakan wilayah yang paling diminati oleh manusia. Hal ini dikarenakan wilayahnya yang mudah dijangkau. Dataran rendah banyak dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, perumahan dan sebagainya.

5. Dataran tinggi

Dataran tinggi adalah wilayah yang memiliki ketinggian lebih dari 200 m di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya

memiliki udara yang sejuk. Pada wilayah dataran tinggi juga banyak dilakukan aktivitas pertanian. Pertanian yang ditanam berupa teh, kopi, sayur-sayuran dan buah-buahan.

6. Tanjung



Gambar 2.2

Tanjung atau semenanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Pulau-pulau di Indonesia banyak memiliki tanjung karena pantai di kepulauan Indonesia tidak rata. Tanjung yang sangat luas disebut jazirah, contohnya jazirah Arab. Tanjung yang sangat sempit disebut ujung, contohnya Ujung Kulon di Jawa Barat.

Kenampakan alam perairan berupa sungai, danau, laut, dan selat

1. Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar yang terjadi karena alam. Di Indonesia banyak terdapat sungai, baik besar maupun kecil. Sungai terbesar adalah Sungai Musi di Sumatra. Sungai terpanjang di Jawa adalah Sungai Bengawan Solo. Sungai terpanjang di Kalimantan adalah Sungai Kapuas dan Sungai terpanjang di Papua adalah Sungai Memberamo.

2. Danau



Gambar 2.4

Danau adalah cekungan yang merupakan genangan air yang sangat luas di daratan. Danau dapat dipandang sebagai tempat penampungan (reservoir) air tawar di darat pada ketinggian tertentu di atas permukaan laut yang bersumber dari mata air, air hujan, sungai, dan gletser.

3. Laut

Laut adalah kumpulan air asin yang luas dan berhubungan dengan samudra. Laut adalah kumpulan air asin yang sangat banyak dan luas di permukaan bumi yang memisahkan atau menghubungkan suatu benua dengan benua lainnya dan suatu pulau dengan pulau lainnya.

Air laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material lainnya seperti garam-garaman, gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel tak terlarut. Sifat-sifat fisis utama air laut ditentukan oleh 96,5% air murni.

4. Selat



Gambar 2.6

Selat adalah sebuah wilayah perairan yang relatif sempit yang menghubungkan dua bagian perairan yang lebih besar, dan karenanya pula biasanya terletak di antara dua permukaan daratan. Selat buatan disebut terusan atau kanal. Selat disebut juga Laut Sempit di antara dua daratan.

3. Persebaran flora dan fauna

Flora dan fauna di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga daerah, yaitu daerah asia (asiatis), daerah peralihan dan daerah yang mendapatkan pengaruh dari Australia (australis) antara Asiatis dengan peralihan dibatasi garis Wallace, sedangkan antara peralihan dengan australis dipisahkan dengan garis Webber.

a. Persebaran Flora di Indonesia

Indonesia memiliki beraneka ragam jenis tumbuhan. Iklim memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama curah hujan dan suhu udara. Jenis-jenis flora di Indonesia antara lain:

1) Hutan hujan tropis

Hutan ini merupakan hutam rimba yang lebat. Hutan heterogen adalah naama lain dari hutan Hujan tropis. Jenis hutan ini banyak ditemukan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua.

2) Hutan musim

Jenis ini sering disebut hutan homogeny karena tumbuhannya terdiri atas satu jenis tanaman. Jenis hutan ini banyak terdapat di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat.

3) Stepa

Stepa merupakan lahan yang ditumbuhi dengan rumput-rumput tanpa pepohonan. Jenis padang rumput banyak terdapat di daerah yang curah hujan sedikit dan mengalami kemarau cukup panjang. Di Indonesia Stepa banyak terdapat di Sumbawa, Flores dan Timor.

4) Sabana

Sabana memiliki ciri padang rumput yang luas diselingi pohon-pohon atau semak-semak di sekitarnya. Di daerah ini memiliki kemarau panjang dan bersuhu panas. Di Indonesia sabana terdapat di Nusa Tenggara, Madura dan di Dataran Tinggi Gayo (Aceh).

5) Hutan bakau atau Mangrove

Tumbuh di daerah pantai yang berlumpur. Pohon-pohon ini memiliki akar yang mampu menahan hantaman ombak laut. Hutan ini banyak tumbuh di dataran rendah dan pantai yang banyak lumpurnya.

6) Padang lumut

Terjadi karena pengaruh cuaca dingin. Daerah yang dingin biasanya terdapat di puncak-puncak gunung. Di Indonesia, padang lumut dapat dijumpai di Puncak Jayawijaya.

Berdasarkan faktor geologi, jenis flora di Indonesia dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Flora di Paparan Sunda
 - a) Flora di Sumatera terdiri atas:
 - (1) Flora edemik seperti Bunga Rafflesia Arnoldi
 - (2) Flora di Pantai Timur terdiri atas mangrove dan rawa gambut
 - (3) Flora di Pantai Barat terdiri atas meranti, kemuning, rawa gambut, hutan rawa dan rotan.
 - b) Flora di Kalimantan, terdapat kesamaan dengan flora di Sumatera yaitu hutan hujan tropic, hutan gambut, dan hutan mangrove
- 2) Flora di Paparan Sahul, flora di daerah ini terdiri atas hutan tropic, hutan sagu, hutan nipah dan hutan mangrove.
- 3) Flora di daerah Peralihan terletak di Sulawesi dan daerah sekitarnya. Terdiri dari hutan hujan tropic, tumbuhan mangrove, dan nipah.

b. Persebaran Fauna di Indonesia

Dunia hewan di Indonesia dibagi menjadi 3 tempat, yaitu:

- 1) Fauna Tipe Indonesia Barat (Asiatis)

Fauna di daerah barat menyerupai daratan asia. Persebaran fauna meliputi Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan hingga Selat Makasar dan Selat Lombok. Kebanyakan binatang asiatis memiliki ukuran yang besar dan terdiri dari binatang menyusui. Binatang jenis asiatis biasanya berbulu tidak indah. contoh:

- a) Harimau di Jawa, Madura dan Bali
- b) Beruang terdapat di Sumatera, dan Kalimantan
- c) Gajah terdapat di Sumatera
- d) Badak terdapat di Sumatera
- e) Banteng terdapat di Jawa dan Kalimantan
- f) Jenis-jenis kera di Kalimantan dan Sumatera

2) Fauna Tipe Indonesia Timur (Australis)

Fauna bagian timur meliputi daerah Papua, Kepulauan Aru dan beberapa pulau di sekitarnya. Ciri dari fauna australis adalah jenis mamalia berukuran kecil, banyak terdapat burung berbulu indah, hewan berkantong. Binatang di daerah Australis mendapatkan pengaruh dari Australia. Contohnya sebagai berikut:

- a) Kanguru Pohon
 - b) Musang berkantong
 - c) Burung kasuari
 - d) Burung cendrawasih
 - e) Burung kakatua berjambul merah
- ## 3) Fauna Tipe Tengah (Peralihan)

Jenis fauna di daerah peralihan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan fauna di daerah asiatis maupun australis. Jenis fauna peralihan terdapat di Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara. Contoh fauna peralihan

- a) Biawak dan komodo
- b) Anoa
- c) Babi rusa
- d) Burung maleo

4. Cuaca dan iklim Indonesia

Cuaca dan Iklim di Indonesia

Cuaca dan iklim adalah dua hal yang berbeda. Cuaca adalah keadaan suhu udara, tekanan udara, curah hujan, angin, sinar matahari pada waktu dan tempat tertentu. Sedangkan iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu wilayah yang luas dan diperhitungkan dalam jangka waktu lama. Berikut ini perbedaan cuaca dan iklim. Cuaca dan iklim sangat tergantung pada kondisi geografis. Bagaimana dengan cuaca dan iklim di Indonesia?

Indonesia terletak di sekitar garis katulistiwa, maka Indonesia beriklim tropis.

a. Suhu udara

Suhu udara atau temperatur adalah panas dan dinginnya udara. Suhu udara diukur dengan termometer. Rata-rata suhu udara di Indonesia tinggi, yaitu 28°C. Suhu udara paling tinggi mencapai 34°C dan terjadi pada pukul 15.00. Suhu udara paling rendah sekitar 23°C terjadi pada pukul 06.00. Suhu udara di satu tempat berbeda dengan tempat yang lain. Suhu udara di Bogor dan Puncak lebih dingin dari suhu udara di Jakarta. Hal ini terjadi karena letak Bogor dan Puncak lebih tinggi dari Jakarta. Makin tinggi letak suatu tempat, makin rendah atau dingin udaranya. Sebaliknya, makin rendah suatu tempat, suhu makin panas. Tempat-tempat yang tingginya lebih dari 4.200 meter, biasanya selalu tertutup salju. Puncak-puncak Pegunungan Jayawijaya di Provinsi Papua Barat adalah contohnya.

b. Kelembaban udara

Kelembaban udara adalah banyaknya uap air yang dikandung udara. Karena Indonesia memiliki wilayah perairan yang cukup luas, maka kelembaban udara di Indonesia selalu tinggi.

c. Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari tempat bertekanan tinggi ke tempat bertekanan rendah. Alat untuk mengukur kecepatan dan arah angin adalah anemometer. Kita dapat menentukan arah dan merasakan kecepatan angin ketika kita bermain layang-layang. Angin biasanya diberi nama sesuai dengan arah datangnya. Angin Timur adalah angin yang bertiup dari timur ke arah barat. Angin buritan adalah angin yang bertiup dari belakang kapal menuju ke depan kapal.

d. Curah hujan

Curah hujan adalah banyaknya hujan yang jatuh di suatu daerah pada waktu tertentu. Curah hujan di wilayah Indonesia umumnya tergolong tinggi. Daerah-daerah yang memiliki curah hujan tinggi, antara lain Geumpang, Sibolga, Indarung, Bogor, Ciater, Wonosobo, dan Putussibau. Ada pula daerah yang memiliki curah hujan yang rendah, seperti Palu, kota Lombok di pesisir timur Pulau Lombok, dan Waingapu.

e. Iklim di Indonesia

Berdasarkan letak dan unsur-unsur iklim, di Indonesia dikenal tiga iklim, yaitu iklim tropis, iklim musim, dan iklim laut.

- 1) Iklim tropis dialami oleh negara-negara di sekitar garis katulistiwa. Indonesia beriklim tropis. Ciri iklim tropis adalah panas dan curah hujan tinggi sepanjang tahun.
- 2) Iklim musim terjadi karena angin musim barat dan angin musim timur. Akibatnya, di Indonesia dikenal dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan Oktober sampai April. Musim kemarau terjadi antara bulan April sampai Oktober.
- 3) Sekitar 70% wilayah Indonesia berupa perairan, maka Indonesia memiliki iklim laut. Ciri-ciri iklim laut antara lain udara sering berawan, basah, suhu udara sedang, dan memiliki curah hujan yang tinggi.

5. Pembagian waktu di Indonesia

Pembagian Waktu di Indonesia

Republik Indonesia adalah salah satu Negara terluas di Dunia yang terletak di Asia Tenggara. Luas wilayah Republik Indonesia yang mencapai 1,9 juta km² ini terbentang dari 95⁰ Bujur Timur hingga 141⁰ Bujur Timur sehingga diperlukannya pembagian waktu menjadi 3 Zona Waktu. Berdasarkan Keputusan Presiden

(Kepres) No. 41 tahun 1987, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibagi menjadi 3 (tiga) Zona waktu yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA) dan Waktu Indonesia Timur (WIT).

a. Pembagian Waktu di Indonesia

Berikut ini adalah Rincian daerah ataupun Provinsi yang berada dalam zona waktu yang bersangkutan.

1. Waktu Indonesia Barat (WIB)

Waktu Indonesia Barat atau disingkat dengan WIB terbentang sepanjang garis 105^0 Bujur Timur yang mencakup pulau Jawa, pulau Madura, pulau Sumatera, pulau Kalimantan bagian barat dan tengah. Waktu Indonesia Barat (WIB) ini sama dengan pembagian waktu internasional UTC +7 atau GMT +7.

2. Waktu Indonesia Tengah (WITA)

Waktu Indonesia Tengah atau disingkat dengan WITA terbentang sepanjang garis 120^0 Bujur Timur yang mencakup Pulau Sulawesi, Pulau Bali, Pulau Kalimantan bagian Utara, Timur dan Selatan serta wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Waktu Indonesia Tengah (WITA) ini sama dengan pembagian waktu Internasional UTC +8 atau GMT +8.

3. Waktu Indonesia Timur (WIT)

Waktu Indonesia Timur atau disingkat dengan WIT terbentang sepanjang garis 135^0 Bujur Timur yang mencakup pulau Papua dan Kepulauan Maluku. Waktu Indonesia Timur ini sama dengan pembagian waktu Internasional UTC +9 atau GMT +9.

Catatan :

Berdasarkan pembagian zona waktu tersebut, dapat diambil contoh bahwa jika Waktu Indonesia Barat (WIB) berada pada pukul 08.00 pagi, maka Waktu Indonesia Tengah (WITA) adalah pukul 09.00 pagi atau 1 Jam lebih cepat. Sedangkan Waktu Indonesia Timur adalah Jam 10.00 pagi atau 2 jam lebih cepat dari Waktu Indonesia Barat (WIB)

LATIHAN 2

1. Apa yang dimaksud kenampakan alam?
2. Berikan contoh kenampakan alam yang kamu ketahui !
3. Jelaskan jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia!
4. Jelaskan perbedaan cuaca dan iklim !
5. Sebutkan provinsi-provinsi yang termasuk dalam Zona Waktu Indonesia Barat (WIB) !

LEMBAR JAWABAN

| PARAF | NILAI |
|-------|-------|
| | |

BAB III

SUMBER DAYA ALAM



Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Perhatikan lingkungan sekitarmu. pada dasarnya Alam mempunyai sifat yang beraneka ragam, namun serasi dan seimbang. Oleh karena itu, perlindungan dan pengawetan alam harus terus dilakukan untuk mempertahankan keserasian dan

keseimbangan tersebut. Air terjun atau air yang mengalir dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik. Dengan teknologi, arus listrik dialirkan ke rumah-rumah penduduk sehingga dapat dinikmati masyarakat. Air merupakan sumber daya alam, contoh lainnya adalah hutan, laut, minyak bumi, dan mineral.

Dengan bantuan teknologi, semua sumber daya alam dapat dibuat menjadi berbagai benda sehingga manfaatnya menjadi lebih banyak. Kertas termasuk produk industri yang banyak jenisnya. Bahan dasar utama kertas adalah serat pohon pinus. Di pabrik kertas, serat diolah dulu menjadi *pulp* selanjutnya diolah dengan menambah bahan-bahan kimia menjadi berbagai jenis kertas.

A. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup. Sumber daya alam ada yang dapat diperbarui dan ada yang tidak dapat diperbarui. Secara garis besar, sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan, dan bahan alam tak hidup. (Ikhwan SD, 2008: 152)

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk kesejahteraan manusia. Semua yang ada di alam ini merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. (Hery Sulistyanto, 2008:175)

Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang terdapat di bumi. Bentuknya dapat berupa benda mati maupun makhluk hidup. Sumber daya alam disediakan oleh alam. Ada yang langsung memanfaatkan sumber daya alam. Namun, ada pula yang masih harus diolah agar dapat dimanfaatkan.

Pada dasarnya Alam mempunyai sifat yang beraneka ragam, namun serasi dan seimbang. Oleh karena itu, perlindungan

dan pengawetan alam harus terus dilakukan untuk mempertahankan keserasian dan keseimbangan tersebut. Semua kekayaan yang ada di bumi ini, baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumber daya alam. Tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroba merupakan sumber daya alam hayati, sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam nonhayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam bersifat terbatas.

Sumber daya alam dalam kehidupan sangat dibutuhkan. Sumber daya alam dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Makhluk hidup terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuhan. Masing-masing makhluk hidup memanfaatkan sumber daya secara berbeda. Contohnya, sumber daya alam oleh manusia digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di samping itu, sumber daya alam digunakan juga untuk kegiatan ekonomi. Manusia membagi sumber daya alam ke dalam dua jenis. Jenis yang pertama yang bernilai ekonomis rendah. Kedua adalah yang bernilai ekonomis tinggi. Sumber daya alam harus dikelola secara bijaksana. Dengan demikian, kita dapat terus memanfaatkannya.

B. Jenis-jenis Sumber Daya Alam

Secara garis besar, sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan, dan bahan alam tak hidup. Sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan sifat, potensi, dan jenisnya.

1. Berdasarkan Sifat

Menurut sifatnya, sumber daya alam dapat dibagi 3, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Daya Alam yang dapat diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui artinya dapat disediakan lagi, misalnya tumbuhan dan hewan. Disebut dapat

diperbarui karena dapat melakukan reproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali). Berbagai alat rumah tangga dari kayu dan bahan makanan seperti beras, buah-buahan serta sayuran berasal dari tumbuhan. Daging, ikan dan telur berasal dari hewan, sedangkan minuman berasal dari air. Tumbuhan, hewan, dan air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui, jadi tidak akan habis selama manusia melestarikannya. Tumbuhan dapat ditanam kembali, hewan dapat ditenakkan lagi, air sumbernya dari alam, manusia tinggal menggunakan secukupnya. (Poppy, 2008:177)

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali. Dengan sifat tersebut, sumber daya alam ini dapat terus digunakan dan tidak akan pernah habis. (Rositawaty, S, 2008:182)

b. Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat disediakan lagi, misalnya minyak bumi dan hasil tambang. Bahan bakar minyak tanah, bensin, dan gas berasal dari minyak bumi berbagai logam dan bahan bangunan, seperti kapur, pasir, dan batuan berasal dari mineral. Minyak bumi dan mineral termasuk sumber daya alam yang tak dapat diperbarui, suatu saat dapat habis dan manusia tidak dapat membuat kembali karena terjadi di alam dalam waktu yang berjuta-juta tahun lamanya. (Poppy, 2008:177)

Sumber daya alam ini dapat habis karena tidak mengalami daur. Semakin banyak penggunaan sumber daya alam tersebut maka akan semakin cepat pula habisnya. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui biasanya terbentuk melalui proses tertentu. (Rositawaty, S, 2008:183)

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tidak dapat diadakan kembali setelah digunakan.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui terdapat dalam perut bumi. Barangbarang yang terdapat dalam perut bumi disebut barang tambang. Barang tambang tersebut ada yang berbentuk logam, mineral, dan bukan logam. Apabila telah habis digunakan tidak dapat diadakan lagi. Oleh sebab itu, dalam pemanfaatannya dibutuhkan pengaturan. Selain itu, penggunaannya perlu dihemat agar tidak lekas habis.

2. Berdasarkan Potensi

Menurut potensinya, sumber daya alam dapat dibagi 3, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber daya alam materi

Sumber daya alam materi; merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Misalnya, batu, besi, emas, kayu, serat kapas, rosela, dan sebagainya.

b. Sumber daya alam energi

Merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan energinya. Contoh sumber daya alam penghasil energy seperti matahari, gelombang laut, gas bumi, dan angin.

c. Sumber daya alam ruang

Sumber daya alam ruang; merupakan sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, misalnya area tanah (daratan) dan angkasa.

3. Berdasarkan Jenis

Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam terdiri atas

a. Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam hayati dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Contohnya yaitu wol, makanan, dan kursi.

b. Sumber Daya Alam Non Hayati

Sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contoh sumber daya alam non hayati antara lain, sinar matahari, udara, air, dan tanah. Selain itu, ada pula sumber daya alam nonhayati yang berasal dari dalam bumi. Sumber daya alam tersebut antara lain bahan tambang, dan minyak bumi.

C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan demikian, sumber daya alam tersebut dapat terus kita nikmati. Sumber daya alam yang ada di Indonesia bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam antara kota dan desa berbeda-beda. Pada daerah perkotaan sumber daya alam diolah secara modern. Lain halnya dengan daerah pedesaan yang masih tradisional. Selain itu, kebutuhan sumber daya alam di perkotaan lebih besar dibandingkan di pedesaan. Namun, sumber daya alam yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Cara melestarikan kekayaan alam adalah sebagai berikut.

- a. Sumber daya alam tidak dapat diperbarui harus digunakan secara hemat. Agar sumber daya alam tersebut dapat terus dinikmati. Selain itu, sumber daya alam yang dapat diperbarui pemanfaatannya juga harus bijaksana.
- b. Mencari bahan pengganti untuk sumber daya alam yang mudah habis.
- c. Upaya perlindungan dilakukan dengan membuat suaka margasatwa dan cagar alam. Suaka margasatwa adalah perlindungan terhadap hewan. Khususnya pada hewan langka

agar tidak punah. Cagar alam adalah perlindungan terhadap hutan atau tumbuh-tumbuhan.

d. Penanaman pohon kembali (reboisasi).

e. Pembuatan terasering untuk mencegah erosi. Selain itu, kesuburan tanah tetap terjaga.

f. Mengolah limbah agar aman sebelum dibuang. Dengan demikian, limbah tidak akan merusak lingkungan.

LATIHAN 3

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Jelaskan pengertian Sumber Daya Alam!
2. Mengapa Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbarui dapat habis?
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis Sumber Daya Alam berdasarkan potensinya!
4. Jelaskan pengertian dari Sumber Daya Alam Hayati dan Non Hayati beserta contohnya!
5. Apa saja langkah yang dilakukan untuk melestarikan kekayaan alam yang ada di Indonesia?

LEMBAR JAWABAN

| PARAF | NILAI |
|-------|-------|
| | |

BAB IV

KEGIATAN EKONOMI & KOPERASI



A. Pengertian Ilmu Ekonomi

Ilmu 'ekonomi' berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*, yaitu gabungan kata *oikos-nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. *Oikonomia* mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga.

Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mengkaji aspek ekonomi dari tingkah laku manusia. Jadi ilmu ekonomi memusatkan perhatiannya kepada aktivitas sosial manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan

sehari-hari dengan tidak mengecilkan arti aspek tingkah laku yang lainnya, tampaknya aspek ekonomi dari tingkah laku manusia merupakan aspek tingkah laku yang menonjol. Hal ini disebabkan sadar atau tidak sadar, hampir setiap orang dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kepentingan terhadap masalah ekonomi. Pendapatan seseorang akan terpengaruh oleh perkembangan di bidang ekonomi seperti inflasi dan perubahan harga. Selanjutnya ada atau tidak adanya kesempatan kerja tentu akan mempengaruhi kehidupan seseorang dan masyarakat pada umumnya.

Secara istilah, ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

Berdasarkan ruang lingkupnya, ilmu ekonomi terbagi dalam kedua kajian yakni Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro. Adapun pengertiannya yaitu sebagai berikut:

1. Ekonomi Mikro

Ekonomi Mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisa bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian (dalam lingkup kecil) seperti harga, biaya produksi, perilaku produsen, perilaku konsumen, permintaan, penawaran, teori produksi, elastisitas, dan lain-lain.

Ekonomi mikro mempelajari bagaimana rumah tangga individual atau perusahaan pengambil keputusan dan melakukan interaksi di pasar tertentu.

2. Ekonomi Makro

Ekonomi Makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan (dalam lingkup luas) seperti inflasi, pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, neraca pembayaran, investasi, dan lain-lain.

Ekonomi Makro mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas. Contoh : inflasi, pengangguran, pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, neraca, pembayaran, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Tujuan Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi bertujuan untuk dapat membantu pemecahan masalah yang timbul dalam usaha-usaha pengoptimalisasian kemanfaatan atau kegunaan (utility) yang dilakukan dalam keterbatasan atau kelangkaan (scarcity). Ilmu ekonomi sebagai bagian dari ilmu sosial tentu berkaitan dengan bidang-bidang disiplin akademis lainnya, seperti ilmu politik, psikologi, antropologi, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan politik sering dipenuhi seringkali dipenuhi dengan masalah-masalah ekonomi, seperti kebijaksanaan proteksi terhadap industri kecil, undang-undang perpajakan, dan sanksi-sanksi ekonomi. Ini artinya bahwa kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan-kegiatan politik.

Mengkaji aspek ekonomi dari tingkah laku manusia artinya juga mengkaji peristiwa-peristiwa ekonomi, tujuannya adalah berusaha untuk mengerti hakikat dari peristiwa-peristiwa tersebut dan selanjutnya menguasainya. Ilmu mempunyai tujuan yaitu untuk mencari pengertian tentang hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi, baik yang berupa hubungan kausal maupun hubungan fungsional, serta untuk dapat menguasai masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan generalisasi atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengkajian seksama yang berupa teori atau dalil-dalil tertentu, akan memungkinkan bagi kita untuk menciptakan suatu kejadian atau kondisi yang menguntungkan bagi ekonomi kita atau setidaknya kita dapat mengadakan pencegahan terhadap hal-hal yang

mungkin merugikan bagi ekonomi kita. Misalnya melalui Paket kebijaksanaan tanggal 27 Oktober 1988 (PAKTO 27, 1988). Paket tersebut secara garis besarnya berisi paket-paket kebijaksanaan sebagai berikut:

- (1) Peningkatan pengalokasian dana masyarakat.
- (2) Peningkatan ekspor nonmigas.
- (3) Peningkatan efisiensi lembaga-lembaga keuangan dan perbankan.
- (4) Peningkatan kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijaksanaan moneter.
- (5) Perbaikan iklim pengembangan pasar modal.

Salah satu dampak positif Pakto 27, 1988, di antaranya adalah peningkatan ekspor nonmigas, baik volumenya maupun nilainya.

2.2.1 Prinsip Ekonomi

Pengertian prinsip ekonomi di dalam ilmu ekonomi adalah usaha dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya (minimal) untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (maksimal). Prinsip ekonomi merupakan tindakan manusia untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi yang dilakukan tiga pelaku ekonomi yang saling berkaitan, yaitu konsumen, produsen, dan pedagang/distributor yang menyalurkan barang, mereka selalu berpedoman pada prinsip ekonomi.

Konsumen adalah pengguna barang dan jasa, produsen adalah penghasil barang dan jasa sedangkan pedagang/distributor adalah orang yang menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen melalui kegiatan jual beli barang.

a). Prinsip ekonomi bagi konsumen artinya dengan barang yang ada dapat memenuhi kebutuhan sebesar-besarnya. Contoh perilaku konsumen berdasarkan prinsip ekonomi:

1. Menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan,
2. Memilih kualitas barang,
3. Menawar barang serendah mungkin,
4. Memilih barang/jasa secara tepat guna.

b). Prinsip ekonomi bagi produsen artinya dengan modal tertentu dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Contoh perilaku produsen berdasarkan prinsip ekonomi:

1. Mengikuti selera masyarakat,
2. Menentukan biaya produksi sekecil mungkin,
3. Menghasilkan barang dengan kualitas tinggi,
4. Dengan modal yang ada dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

c). Perilaku distributor berdasarkan prinsip ekonomi:

1. Menghindari menjual barang berisiko tinggi,
2. Mengikuti selera konsumen (usia, tempat, waktu),
3. Barang dikemas dengan bentuk menarik, dengan modal yang ada dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Hukum Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang menyelidiki peristiwa-peristiwa ekonomi. Ketentuan-ketentuan yang menerangkan pola hubungan antarperistiwa ekonomi disebut sebagai hukum ekonomi.

Hubungan-hubungan antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya (hukum ekonomi) meliputi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Hubungan Sebab-Akibat

Hubungan sebab akibat disebut juga hubungan kausal, yaitu hubungan suatu peristiwa ekonomi yang akan mengakibatkan peristiwa ekonomi yang lain. Peristiwa lain ini merupakan akibat dari peristiwa yang pertama. Dengan demikian, kejadian ini tidak dapat berlaku sebaliknya. Sebagai contoh, hubungan antara menjangkitnya hama padi dengan penurunan produksi padi. Apabila tanaman padi terserang hama penyakit, maka produksi akan turun. Hubungan ini tidak dapat berlaku sebaliknya. Penurunan produksi padi tidak menyebabkan naiknya hama penyakit. Demikian juga hubungan antara jumlah uang yang beredar dalam masyarakat dengan harga. Apabila jumlah uang yang beredar itu bertambah, maka harga-harga barang akan naik. Hal ini tidak dapat berlaku sebaliknya, yakni kenaikan harga barang tidak menyebabkan uang yang beredar bertambah.

2. Hubungan Fungsional

Hubungan fungsional disebut juga hubungan saling memengaruhi, yakni hubungan dua peristiwa atau lebih yang saling memengaruhi. Peristiwa yang satu memengaruhi peristiwa yang lain dan sebaliknya. Sebagai contoh, hubungan antara permintaan barang dan harga. Apabila permintaan barang naik, maka harga akan naik. Sebaliknya, apabila harga barang naik, permintaan akan berkurang. Sebaliknya, apabila harga barang naik, permintaan akan berkurang. Dalam hal ini pada satu sisi permintaan memengaruhi harga, dan pada sisi lain harga memengaruhi permintaan.

Perlu ditegaskan disini, bahwa hukum ekonomi dapat berlaku, jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut para ahli, hukum ekonomi itu bersifat hipotesis. Artinya, hukum ekonomi berlaku apabila keadaan di luar sama dengan keadaan sewaktu menyusun hukum itu. Dengan perkataan lain, hukum ekonomi itu berlaku

ceteris paribus, artinya dengan syarat atau anggapan bahwa faktor-faktor lain yang turut memengaruhi adalah tetap atau tidak berubah.

Kita ambil contoh hukum ekonomi yang mengatakan, jika harga barang naik, maka permintaan berkurang. Hukum ini berlaku jika keadaan di luar tetap, antara lain penghasilan tetap, orang mempunyai kesenangan tetap, semua harga barang lain tidak berubah, orang tidak mengira bahwa harga akan terus naik, tidak ditemukan benda-benda substitusi yang baru. Agaknya sulit bila kelima syarat tersebut terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari.

LATIHAN 4

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

- 1. Jelaskan pengertian ilmu ekonomi**
- 2. Jelaskan pengertian prinsip ekonomi**
- 3. Jelaskan pola hubungan antara peristiwa-peristiwa ekonomi.**
- 4. Jelaskan pelaku ekonomi**

LEMBAR JAWABAN

| PARAF | NILAI |
|-------|-------|
| | |

BAB V

INTERAKSI SOSIAL



Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan proses komunikasi diantara orang-orang untuk saling mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan.

Interaksi sosial akan berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial terjadi jika dua orang atau lebih saling berhadapan, bekerja sama, berbicara, berjabat tangan atau bahkan terjadi persaingan dan pertikaian. Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Bahkan, secara eksterm manusia akan mempunyai arti jika ada manusia yang lain tempat ia berinteraksi.

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok dalam berbagai bentuk seperti kerjasama, persaingan ataupun pertikaian.

Menurut para ahli antara lain:

1. SOERJONO SOEKANTO

Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antarkelompok, atau antara individu dan kelompok

2. KIMBALL YOUNG & RAYMOND W. MACK

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya

3. BONNER

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi,

mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.

B. Jenis-jenis Interaksi Sosial

1. Interaksi antara individu dengan individu

Adalah individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan/stimulus kepada individu lainnya dan sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Secara konkret bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa digambarkan seperti seorang guru yang sedang berhadapan dan mengajar siswa-siswinya didalam kelas/seorang penceramah yang sedang berpidato didepan orang banyak. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan/bisa ada saling keterkaitan dengan kepentingan kelompok.

3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dengan kelompok saling berhadapan dalam kepentingan, namun bisa juga ada kepentingan individu disitu dan kepentingan dalam

kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain.

C. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjadi dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Interaksi sosial positif disebut pula sebagai interaksi sosial asosiatif. Interaksi sosial negatif disebut juga interaksi sosial disosiatif. Interaksi asosiatif mengarah pada persatuan karena interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok yang terlibat di dalamnya mengarah pada persatuan. Interaksi disosiatif mengarah pada "perpecahan" karena interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok yang terlibat di dalamnya mengarah pada perpecahan. Dengan demikian, terdapat dua bentuk interaksi sosial yang sifatnya berlawanan, yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.

a. Interaksi Sosial Asosiatif

Pola hubungan interaksi sosial yang bersifat asosiatif dapat tercipta karena adanya kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

a) Kerja Sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang utama. Tanpa adanya kerja sama, mustahil manusia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Kerja sama adalah proses saling mendekati dan bekerja sama antarindividu, antara individu dan kelompok, atau antar kelompok, dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan bersama. Kerja sama dapat kita temukan pada semua kelompok umur, mulai anak-anak sampai orang dewasa.

Pada hakikatnya, kerja sama timbul apabila:

- 1) orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama,
- 2) masing-masing pihak menyadari bahwa mereka hanya mungkin memenuhi

kepentingan-kepentingan mereka tersebut melalui kerja sama.

b) Akomodasi

Akomodasi adalah usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan. Akomodasi dilakukan dengan tujuan tercapainya kestabilan dan keharmonisan dalam kehidupan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Artinya, akomodasi merupakan bentuk penyelesaian tanpa mengorbankan salah satu pihak.

Adapun tujuan akomodasi adalah seperti berikut.

- i. Mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham.
- ii. Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.
- iii. Memungkinkan terwujudnya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan.
- iv. Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya lewat perkawinan campuran.

c) Asimilasi

Asimilasi merupakan bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan di antara orang-orang atau kelompok manusia.

Proses asimilasi timbul bila terdapat hal-hal berikut.

- 1) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
- 2) Orang-orang sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu lama.
- 3) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Proses asimilasi dapat berlangsung dengan mudah atau dapat juga dihambat.

Faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah sebagai berikut.

- 1) Toleransi
- 2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi
- 3) Sikap menghargai kehadiran orang asing dan kebudayaannya
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- 5) Memiliki persamaan historis dalam unsur-unsur kebudayaan
- 6) Perkawinan campuran antarkelompok yang berbeda
- 7) Adanya musuh bersama dari luar

Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi penghalang terjadinya asimilasi adalah seperti berikut.

- 1) Terisolasi kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat.

- 2) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi.
- 3) Adanya perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi.
- 4) Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi dibandingkan dengan kebudayaan golongan atau kelompoknya.
- 5) Dalam batas-batas tertentu, perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri-ciri fisik.
- 6) Adanya suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terikat pada kelompok dan kebudayaan kelompok yang bersangkutan (in-group feeling).
- 7) Apabila golongan minoritas mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa.
- 8) Munculnya perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah proses sosial yang timbul apabila terjadi percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi. Dalam akulturasi, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, sebagian berusaha menolak pengaruh itu.

b. Interaksi Sosial Disosiatif

Disosiatif merupakan kebalikan dari asosiatif. Bila pada proses sosial asosiatif lebih menekankan bentuk kerja sama, proses sosial disosiatif lebih ditekankan pada bentuk persaingan atau perlawanan.

Terdapat tiga bentuk interaksi disasosiatif, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

a) Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial yang terjadi di mana individu atau kelompok saling bersaing untuk berlomba atau berkompetisi mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara yang terbuka dan adil.

Persaingan berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa bentuk persaingan.

- 1) Persaingan ekonomi, contohnya perang iklan menawarkan produk, baik di media massa cetak maupun elektronik; persaingan memperoleh pekerjaan.
- 2) Persaingan kebudayaan, contohnya sinetron dan telenovela, peminat film Avatar lebih banyak daripada penggemar film Si Unyil, persaingan antara tontonan tradisional seperti wayang orang dan film-film di bioskop.
- 3) Persaingan kedudukan dan peranan, misalnya persaingan antara para calon gubernur dan wakil gubernur dalam pilkada.
- 4) Persaingan ras, misalnya persaingan antara orang kulit putih dan orang kulit hitam di Afrika Selatan.

b) Pertentangan

Pertentangan adalah suatu proses sosial di mana seseorang atau kelompok dengan sadar atau tidak sadar menentang pihak lain yang disertai ancaman atau kekerasan untuk mencapai tujuan atau keinginannya.

Pertentangan dapat timbul karena:

- 1) perbedaan pendapat, prinsip, aturan antarindividu
 - 2) perbedaan adat istiadat, kebudayaan
 - 3) perbedaan kepentingan politik, ekonomi, dan sosial
 - 4) perubahan sosial, disorganisasi, dan disintegrasi
- c) Kontravensi**

Kontravensi ialah bentuk interaksi sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai dengan gejala adanya ketidakpuasan terhadap seseorang atau sesuatu.

Menurut sifatnya, bentuk-bentuk kontravensi adalah sebagai berikut.

- 1) Umum: penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.
- 2) Sederhana: menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain.
- 3) Intensif: penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain.
- 4) Rahasia: mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat.
- 5) Taktis: mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, memaksa pihak lain dengan kekerasan, provokasi, dan intimidasi.

D. Syarat-syarat Interaksi Sosial

Untuk terjadinya interaksi sosial, harus ada dua syarat, yakni harus terjadi kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kontak sosial terjadi ketika dua orang berhubungan. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung (disebut kontak sosial primer) dan dapat pula dilakukan secara tidak langsung (disebut kontak sosial sekunder). Contoh kontak sosial primer ialah bercakap-cakap sambil bertatap muka: guru meminta kamu mengerjakan soal ulangan, temanmu mengajak makan di kantin, kamu meminta uang jajan pada ibumu. Karena

kemajuan teknologi informasi, kontak sosial primer juga dapat terjadi walaupun kedua pihak tidak bertatap muka secara langsung, tetapi melalui telepon atau internet. Contoh kontak sosial sekunder ialah kamu menitip pesan untuk gurumu lewat temanmu bahwa kamu tidak masuk sekolah karena sakit, ibu menitip pesan melalui temanmu agar kamu segera pulang, kamu mengirim kartu ucapan selamat ulang tahun untuk temanmu di kota lain.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan satu syarat pokok terjadinya kerja sama dalam proses sosial. Komunikasi terjadi jika kedua belah pihak memahami bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan dapat berupa kata-kata, isyarat, ataupun simbol. Kamu tentu tahu bagaimana cara berkomunikasi para anggota Pramuka menggunakan bendera Semapur. Itu adalah salah satu contoh berkomunikasi menggunakan tanda-tanda tertentu. Komunikasi ialah suatu proses pengiriman pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat langsung dipahami.

Suatu komunikasi terjadi jika memenuhi persyaratan berikut.

- a) Adanya pihak yang mengirim pesan (komunikator/sender)
- b) Adanya penerima pesan (komunikasi/receiver)
- c) Adanya pesan (message) yang ingin disampaikan
- d) Adanya tanggapan (feedback) dari si penerima atas isi pesan

E. Faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dapat berlangsung didasarkan atas beberapa faktor, antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain tersebut. Misalnya, gaya berpakaian dan model rambut seorang artis di televisi yang ditiru oleh penggemarnya. Seorang guru olahraga menunjukkan cara mendribel bola basket yang kemudian ditiru oleh siswanya.

b. Sugesti

Sugesti adalah pengaruh, pandangan, atau sikap yang diberikan seorang individu terhadap individu lain kemudian diterima, dituruti, atau dilaksanakan dengan tanpa berpikir lagi secara rasional. Pengaruh sugesti akan cepat terjadi jika yang memberikan sugesti adalah orang-orang yang memiliki pengaruh, orang yang berwibawa, pimpinan, atau teman dekat. Misalnya, himbauan dari orang tua, pemimpin agama.

c. Identifikasi

Identifikasi ialah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki keinginan atau kecenderungan untuk menjadi sama (identik) dengan orang lain yang ingin ditirunya. Identifikasi dapat berlangsung baik disadari maupun tidak disadari.

d. Simpati dan Empati

Simpati ialah keikutsertaan merasakan apa yang dirasa orang lain (senang, susah, dsb.). Proses interaksi sosial ini lebih banyak melibatkan perasaan. Empati adalah keadaan di mana seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Empati lebih dalam daripada simpati.

LATIHAN 5

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Jelaskan pengertian dari interaksi sosial!
2. Mengapa interaksi sosial perlu ada dalam kehidupan bermasyarakat?
3. Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial Asosiatif!
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial? Jelaskan!

LEMBAR JAWABAN

| PARAF | NILAI |
|-------|-------|
| | |

BAB VI

PERKEMBANGAN MASYARAKAT PADA MASA HINDU-BUDHA & ISLAM



A. PERKEMBANGAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA

1. Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan

Hindu-Buddha ke Indonesia Pengaruh agama dan budaya Hindu-Buddha ke Indonesia diperkirakan sudah ada sejak awal abad pertama Masehi, kontak terjadi melalui hubungan perdagangan dan pelayaran. Menurut para ahli sejarah, agama dan budaya Hindu-Buddha tersebut dibawa oleh para pedagang dan pendeta. Kedatangan para pedagang dan pendeta ke Nusantara yang membawa agama dan budaya Hindu-Buddha menggunakan dua jalur, yaitu jalur darat dan jalur laut.

a. Melalui Jalur Darat

Sejak tahun 500 SM kegiatan perdagangan di Asia dilakukan melalui jalan darat. Rute perjalanan para penyebar agama Hindu-Buddha melalui jalur darat atau Jalur Sutra bersama para pedagang mulai dari India ke Tibet terus ke Cina, Korea, dan Jepang. Dari India utara, mereka masuk ke Bangladesh, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaka, kemudian ke wilayah Nusantara. Sejak abad ke-1 Masehi, jalur perdagangan darat dialihkan melalui laut karena tidak aman.

b. Melalui Jalur Laut

Para penyebar agama Hindu-Buddha datang bersama rombongan kapal pedagang mengikuti pelayaran dari Asia Selatan ke Asia Timur atau sebaliknya dari Cina ke India. Mereka melalui perairan Indonesia lewat Selat Malaka.

2. Perkembangan Kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia

a. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai merupakan kerajaan tertua di Indonesia. Terletak di Muara Kaman di daerah aliran Sungai Mahakam Kutai, Kalimantan Timur. Sumber sejarah kerajaan Kutai adalah 7 buah prasasti berupa yupa, yaitu tugu batu bertulis dari huruf dan tulisan yang dipahatkan pada yupa tersebut menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Para ahli sejarah memperkirakan bahwa yupa berasal dari awal abad ke-5 Masehi. Semua yupa tersebut dikeluarkan atas perintah Raja Mulawarman. Prasasti tersebut menceritakan silsilah raja-raja Kutai. Pendiri kerajaan Kutai adalah Kudungga. Diperkirakan nama

Kudungga merupakan nama asli penduduk lokal setempat yang mempunyai pengaruh kuat. Para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Kudungga, pengaruh Hindu baru masuk

ke wilayahnya. Dengan masuknya pengaruh Hindu, Kudungga mengubah struktur pemerintahan menjadi kerajaan dan menganggap dirinya raja. Kudungga mempunyai anak bernama Aswawarman, yang diberi gelar Sang Anuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga orang putra, yang terkemuka di antara tiga putra tersebut adalah Mulawarman. Bila dilihat dari namanya, Aswawarman dan Mulawarman berbau (dipengaruhi) Hindu. Mereka dinobatkan menjadi raja-raja Kutai dengan cara Hindu.

b. Kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan penemuan dari beberapa prasasti di wilayah sekitar Bogor, Banten, dan DKI Jakarta, terdapat sebuah Kerajaan yang bercorak Hindu, yaitu Kerajaan Tarumanegara. Dengan ibukota Jayasingapura, Kerajaan Tarumanegara diperkirakan muncul sekitar tahun 450 Masehi. Sumber-sumber sejarah tentang keberadaan Tarumanegara berasal dari berita asing dari zaman Dinasti Tang Cina dan beberapa prasasti. Kronik Dinasti Tang memberi keterangan bahwa terdapat sebuah kerajaan bernama To-lo-mo, terletak di sebelah tenggara Cina. Kerajaan ini beberapa kali mengirim utusan ke Cina. Berita asing lainnya menyebutkan bahwa seorang pendeta Cina bernama Fa-Hien (414 M) dalam perjalanannya dari India kembali ke Cina, Fa-Hien terdampar di daerah pantai utara Pulau Jawa bagian barat, telah menjumpai masyarakat yang mendapat pengaruh agama dan budaya Hindu. Masyarakat itu diperkirakan bagian dari masyarakat kerajaan Tarumanegara. Bukti yang lebih kuat tentang keberadaan Kerajaan Tarumanegara ditemukannya tujuh buah prasasti, dan dua arca Wisnu. Lima prasasti ditemukan di sekitar wilayah Bogor, satu prasasti di DKI Jakarta dan satu lagi di Banten. Adapun ke tujuh buah prasasti Kerajaan Cina. Kerajaan ini beberapa kali mengirim utusan ke Cina. Berita asing lainnya menyebutkan bahwa seorang pendeta Cina bernama Fa-Hien

(414 M) dalam perjalanannya dari India kembali ke Cina, Fa-Hien terdampar di daerah pantai utara Pulau

c. Kerajaan Sriwijaya

Sumber sejarah mengenai keberadaan Kerajaan Sriwijaya berasal dari berita asing Cina, India, berita pedagang Arab, dan 7 prasasti yang ditemukan di Sumatra bagian selatan dan Pulau Bangka. Menurut sumber berita Cina, berdasarkan keterangan seorang musafir Cina I'Tsing (651-696 M) yang pernah mukim di Sriwijaya selama enam bulan untuk menerjemahkan sejumlah buku agama Buddha dari bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Cina. Ia menyebutkan sekitar abad ke-7 Masehi, Sriwijaya merupakan kota berbenteng dikelilingi tembok. Kota itu dihuni kurang lebih seribu orang pendeta Buddha yang mendalami ajaran agama Buddha. Para biksu ini belajar di bawah bimbingan Sakyakitri. Sumber lainnya berasal dari Dinasti Tang, menyebutkan di Sumatra pada abad itu telah ada beberapa kerajaan di Sumatra, seperti To-long-po-hwang (Tulang Bawang), Mo-lo-yeo (Melayu) di Jambi, dan Che-li-foche, sebutan untuk Kerajaan Sriwijaya. Dari berita pedagang Arab yang melakukan perdagangan di Kerajaan Sriwijaya. Mereka menyebut dengan istilah orang-orang Arab terhadap Kerajaan Sriwijaya seperti Zabaq, Sabay, atau Sribuza.

d. Kerajaan Mataram Kuno

Berdasarkan **prasasti Canggal** yang ditemukan di Desa Canggal, barat daya kota Magelang, Jawa Tengah, diketahui adanya kerajaan Hindu dengan nama **Mataram Kuno**. Dalam prasasti yang berangka tahun 654 Saka (732 M) menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta, diketahui bahwa prasasti Canggal dibuat atas perintah Raja Sanjaya untuk memperingati berdirinya sebuah lingga yang menjadi lambang Dewa Siwa. Lingga itu didirikan di atas sebuah bukit di daerah Kunjarakunya yang kaya raya akan hasil bumi. Daerah Kunjarakunya terletak di Jawadwipa. Mula-mula Jawadwipa diperintah oleh **Raja Sannaha**

secara adil dan bijaksana. Setelah Sanna wafat, terjadi kekacauan yang baru berhasil dipadamkan setelah Sanjaya, anak Sannaha, naik tahta. Raja Sanjaya memerintah dengan bijaksana sehingga ia berhasil memperluas wilayah kerajaan dan memakmurkan rakyatnya. Selain prasasti Canggal, prasasti lain yang memberitakan keberadaan tentang Raja Sanjaya terdapat pula pada **prasasti Balitung** (Mantyasih) dan prasati Wanua Tengah III. Prasasti yang berangka tahun 907 M dan 908 M yang dibuat pada masa Raja Balitung menyebutkan bahwa Raja Sanjaya sebagai raja pertama, dalam prasasti Balitung disebutkan pula silsilah raja-raja.

e. Kerajaan Majapahit

Berdirinya Kerajaan Majapahit pada tahun 1293 M, tidak lepas dari runtuhnya Kerajaan Singhasari. Menurut Kitab Pararaton, pada tahun 1292 M terjadi pemberontakan di Singhasari. Pasukan Jayakatwang dari Kerajaan Kediri yang merupakan kerajaan bawahan Singhasari, melakukan penyerangan ke Istana Singhasari dan membunuh raja Singhasari, Kertanegara bersama pembesar kerajaan tewas. Dengan terbunuhnya Kertanegara, berakhirlah Kerajaan Singhasari.

Menurut **Prasasti Kudadu**, setelah terbunuhnya Raja Kertanegara, menantunya, Raden Wijaya, berhasil menyelamatkan diri ke Madura berkat bantuan lurah desa Kudadu. Di Madura, Raden Wijaya mendapat perlindungan dari **Aryawiraraja**, Bupati Sumenep. Atas jaminan Aryawiraraja, Raden Wijaya mendapat pengampunan dari Jayakatwang dan mengabdikan kepadanya. Sebagai tanda pengampunan dan pengabdian, Raden Wijaya diberi sebidang tanah oleh Jayakatwang di daerah Tarik yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah desa bernama Majapahit.

3. Bentuk dan Ciri-ciri Peninggalan Hindu-Buddha di Indonesia

a. Seni Bangunan

Peninggalan-peninggalan budaya yang berupa seni bangunan antara lain:

- 1) Candi adalah bangunan yang terbuat dari batu bersusun yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan abu jenazah raja. Candi dalam agama Hindu berfungsi sebagai pemakaman. Sedangkan dalam agama Buddha, candi berfungsi sebagai tempat pemujaan dewa. Kata candi berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Candikagerha, yang berarti rumah Candika. Dalam kepercayaan Hindu, Candika adalah salah satu nama dari Dewi Durga atau Dewi Kematian. Bangunan candi bersusun bertingkat terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Terdapat perbedaan sangat menonjol candi-candi yang ada di Indonesia.



Seni bangunan ini peninggalan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia.

- 2) Arca adalah patung batu yang dipahat menyerupai manusia atau hewan. Patung-patung itu kemudian ditempatkan dalam candi. Dalam kepercayaan Hindu-Buddha, raja yang telah meninggal senantiasa dibuatkan patung. Patung itu menyerupai dewa (dewi). Seperti Patung Sang Buddha Siddharta Gautama, Arca Dewa Wisnu.



Dewa Brahmana, Dewa Siwa, dan Dewa Wisnu

- 3) Gapura adalah bangunan seperti pintu gerbang yang menyerupai candi terbelah dua. Seperti Gapura Jedong, Gapura Plumbangan.
- 4) Stupa adalah bangunan batu yang berbentuk seperti genta, misalnya stupa yang ada tingkat atas Candi Borobudur.
- 5) Seni pahat Batu adalah seni ukiran pada dinding-dinding candi berupa relief

b. Seni Sastra

Karya sastra terkenal yang muncul pada masa Hindu-Buddha adalah:

- 1) Arjuna wiwaha, karya Mpu Kanwa
- 2) Sutasoma, karya Mpu Tantular
- 3) Negarakertagama, karya Mpu Prapanca
- 4) Gubahan Cerita Ramayana dan Mahabharata

C. Tulisan dan Bahasa

Kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Indonesia banyak meninggalkan prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Dalam pergaulan sehari-hari, bahasa Sanskerta tidak dipergunakan. Bahasa Sanskerta hanya dipergunakan di kalangan istana.

d. Sistem Pemerintahan

Kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Singhasari, dan Majapahit, dalam menjalankan pemerintahannya mengambil corak sistem pemerintahan Hindu-Buddha. Alasan kerajaan-kerajaan itu mengadopsi sistem pemerintahan seperti di India, dianggap cocok dengan keadaan di Indonesia.

B. PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

1. Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia

Proses masuk dan berkembangnya Agama Islam, baik secara agama maupun budaya terjadi setelah bangsa Indonesia bergaul dengan berbagai bangsa. Pergaulan bangsa ini ditandai dengan terjalinnya hubungan dagang antara wilayah Nusantara dengan kawasan perdagangan di Asia Tenggara, Asia Selatan, maupun Asia Barat.

a. Peran Pedagang

Secara tradisional pedagang Arab sudah menggunakan jalur darat atau jalur sutera menjelajahi kawasan Asia Barat, Asia Tengah, kemudian ke dataran Cina. Melalui laut pedagang Arab menyusuri Laut Merah, Telu Aden, Laut Arab, Samudera Hindia, Laut Malabar, Semenanjung Malaka, Kepulauan Nusantara, dan Filipina.

Masuk dan berkembang Agama Islam di Indonesia bersamaan dengan ramainya perdagangan antara wilayah Arab, Teluk Persia,

India, Selat Malaka dan kepulauan Nusantara pada abad ke-7 sampai 15 M. Ada beberapa keterangan yang membuktikan masuknya Agama Islam di Indonesia.

b. Peran Pendakwah (penyampai agama)

Penyebaran agama Islam juga terjadi melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh orang-orang yang merasa berkewajiban untuk menyebarkannya. Penyebaran tersebut dilakukan melalui dakwah yang dirintis oleh Wali Songo (Wali Sembilan) di Jawa dan beberapa tempat daerah lainnya di Indonesia. Menurut sejarah lisan masyarakat Jawa, terdapat beberapa wali yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa. Wali Songo memiliki pengaruh luas bukan hanya di kalangan rakyat biasa tetapi juga di kalangan elit penguasa politik. Para wali kesemuanya bergelar Sunan, suatu singkatan dari *Susuhunan*, artinya “yang dijunjung tinggi” atau tempat memohon sesuatu. Cara penyebaran Islam oleh wali Songo menggunakan metode-metode yang paling memudahkan ajaran agama Islam diterima oleh berbagai golongan masyarakat. Proses masuk dan berkembangnya agama dan budaya Islam ke Nusantara melalui beberapa sarana. Sarana-sarana penyebaran agama Islam di Indonesia, antara lain adalah:

1) Melalui Pedagang Gujarat

Pendapat ini berdasarkan bukti dari kesaksian Marcopolo yang pernah berkunjung ke Perlak tahun 1292 M, ia menyaksikan banyak pedagang Gujarat yang menyiarkan agama Islam dan didukung oleh adanya batu nisan makam Sultan Malik Al-Saleh yang didatangkan dari Gujarat.

2) Melalui Pedagang Persia

Pendapat ini berdasarkan bukti di Persia ada suku Laren dan Jawi, kemudian kedua suku ini mengajarkan huruf dan bahasa Arab di Pulau Jawa dengan huruf Pagon. Pendapat ini didukung oleh Husein Djayadiningrat. Kesamaan lainnya adalah peringatan 10

Muharram sebagai peringatan meninggalnya Husein di Karbala, cucu Nabi Muhammad saw. Di Indonesia peringatan ini juga dilaksanakan di Aceh dan Minangkabau.

3) Melalui Pedagang Arab atau Mesir

Pendapat ini dikemukakan oleh Hamka. Berdasarkan bukti raja-raja Samudera Pasai menganut mazhab Syafei. Penganut mazhab ini banyak di negara Mesir dan kota

Makkah Arab Saudi. Bila oleh orang Persia, tentu banyak orang Indonesia bermazhab Syiah seperti di Persia. Gelar Malik Al-Saleh raja pertama Kerajaan Samudera Pasai adalah gelar dari Mesir.

4) Melalui Perkawinan

Dipandang status sosial dan ekonomi, pedagang muslim mempunyai tingkat sosial dan ekonomi yang lebih baik sehingga penduduk pribumi tertarik kepada pedagang muslim sehingga terjadilah perkawinan. Para keluarga muslim turut mempercepat proses berkembangnya agama Islam. Seperti perkawinan Sunan Ampel dengan Nyai Manila, Sunan Gunung Jati dengan putri Kawungaten dan Pangeran Brawijaya dengan putri Jeumpa dari Pasai Aceh yang melahirkan Raden Patah pendiri Kerajaan Islam Demak.

5) Melalui Pendidikan

Para wali mendirikan pesantren yang mendidik santri. Bila telah selesai belajar di pesantren, para santri kembali berdakwah menyebarkan agama Islam. Seperti pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel di Denta dekat Surabaya, Sunan Giri mendirikan pesantren di Giri.

6) Melalui Ajaran Tasawuf

Dengan tasawuf, agama Islam diajarkan kepada penduduk disesuaikan dengan alam pikiran masyarakat sehingga mudah

diterima dan dimengerti. Seperti yang dilakukan oleh Hamzah Fansuri, Sunan Panggung, dan Syeh Siti Jenar.

7) Melalui Kesenian

Memakai kesenian yang disenangi oleh masyarakat sehingga agama Islam mudah diterima. Seni wayang, seni gamelan, seni sastra, seni bangunan, dan seni ukir, adalah media kesenian yang sering dipakai dalam penyebaran Agama Islam. Sunan Kalijaga menggunakan seni wayang dalam penyebaran Islam dan seni gamelan seperti adanya acara sekaten di Solo dan Yogyakarta.

8) Melalui saluran penguasa politik

Seorang raja masuk agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam proses berkembangnya Islam, kemudian rakyatnya juga masuk Islam. Demi kepentingan politik, kerajaan Islam memerangi kerajaan non-Islam. Kemenangan kerajaan Islam secara politis akan menarik penduduk kerajaan non-Islam masuk Islam.

2. Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

a. Kesultanan Samudera Pasai

Kesultanan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia. Terletak di muara Sungai Peusangan di pesisir timur Laut Aceh berdiri pada abad ke-13 Masehi. Kerajaan ini didirikan oleh Laksamana Laut Mesir Nazimuddin Al-Kamil dari Dinasti Mamaluk. Raja pertama kerajaan ini adalah Marah Silu dengan gelar Malik Al-Saleh (1285-1297). Hal ini dapat diketahui dari batu nisan pada makam Malik Al-Saleh yang berangka tahun 1297 Masehi.

Setelah meninggalnya Malik Al-Saleh, digantikan oleh puteranya Muhammad Malik Al-Tahir yang memerintah dari 1297 hingga 1326. Pengganti selanjutnya adalah Sultan Ahmad dengan gelar Malik Al-Tahir. Menurut Ibnu Battuta, musafir dari Arab

menyebutkan bahwa Sultan Ahmad dan masyarakat Samudera Pasai taat beragama. Para pejabatnya berasal dari Persia dan Mesir. Samudera Pasai adalah kota pelabuhan dagang penting menjadi tempat singgah kapal-kapal dagang asing dari Cina dan India. Perdagangan, pelayaran, dan pertanian merupakan sumber pendatan bagi Samudera Pasai dan berkembang dengan baik sehingga memberikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya.

b. Kesultanan Demak

Kesultanan Demak didirikan oleh Raden Patah, seorang adipati Majapahit yang kemudian masuk Islam. Awalnya Demak adalah daerah bawahan Kerajaan Majapahit yang kemudian melepaskan diri pada tahun 1500 Masehi. Dengan bantuan para walisongo, Raden Patah mendirikan Kerajaan Demak. Dalam waktu singkat, Kerajaan Demak berkembang menjadi kerajaan Islam besar di Pulau Jawa. Wilayah kekuasaannya meliputi Jepara, Semarang, Tegal, Palembang, pulau-pulau sekitar Kalimantan, dan Sumatra. Demak juga menguasai pelabuhan dagang penting seperti Jepara, Tuban, Sedayu, Jaratan, dan Gresik. Kerajaan Demak berperan penting dalam proses perkembangan Agama dan budaya Islam di Pulau Jawa. Pada masa itu Demak menjadi pusat penyebaran Agama Islam. Para wali, selain sebagai penyebar Islam mereka juga sebagai pensehat kerajaan Demak. Maka didirikanlah Mesjid Demak sebagai pusat penyebaran Agama Islam. Demak di bawah kepemimpinan Raden Patah dengan gelar Sultan Alam Akbar berkembang menjadi pesat karena memiliki lahan pertanian yang luas.

Jatuhnya Malaka ke Portugis menyebabkan putusnya hubungan perdagangan ekspor Demak. Hal itu menyebabkan kekhawatiran Demak akan ekspansi Portugis ke daerah-daerah kekuasaan Demak yang nantinya akan mengambil alih penguasaan perdagangan di wilayah Nusantara. Oleh karena itu, pada tahun

1513, Kerajaan Demak mengirimkan armada lautnya untuk menyerang Portugis di Malaka. Di bawah pimpinan Pati Unus, putra Raden Patah, Demak mengerahkan 10.000 prajurit dengan 100 buah perahu. Namun serangan ini berhasil digagalkan Portugis.

Meninggalnya Raden Patah tahun 1518 digantikan oleh putranya Pati Unus yang terkenal dengan gelar Pangeran Sabrang Lor. Masa pemerintahan Pati Unus tidak berlangsung lama.

Tahun 1521 Pati Unus wafat. Pangeran Trenggana menjadi Raja Demak (1521). Di bawah kepemimpinannya Kerajaan Demak berusaha menaklukkan Jawa Barat pada tahun 1522 mengirimkan pasukan di bawah pimpinan Fatahillah untuk menguasai Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Tahun 1527 Pasukan Demak berhasil mengusir Portugis dari Banten dan Sunda Kelapa, sehingga wilayah Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon direbut Demak.

Sultan Trenggana juga memperluas kekuasaannya ke Jawa Timur. Ia memimpin pasukan ke Jawa Timur, satu per satu wilayah Madiun, Gresik, Tuban, dan Malang direbut. Tetapi ketika berusaha merebut daerah Pasuruan, Sultan Trenggana gugur tahun 1546.

Setelah gugurnya Trenggana, konflik keluarga raja Demak muncul, terjadi perebutan kekuasaan antara Pangeran Prawata, putra Sultan Trenggana, dengan Pangeran Sekar Seda ing Lepeng. Pangeran Sekar dapat dibunuh oleh Pangeran Prawata. Pangeran Arya Panangsang menuntut balas terhadap kematian ayahnya. Awalnya Pangeran Prawata berkuasa di Demak, namun ia kemudian dibunuh Arya Panangsang, dan ia juga membunuh Pangeran Hadiri, suami Ratu Kali Nyamat, adik Pangeran Prawata. Oleh Arya Panangsang, Pangeran dianggap sebagai penghalangnya menjadi raja Demak. Kemudian Arya Panangsang tampil sebagai Raja Demak.

Masa pemerintahan Raja Arya Panangsang, Kerajaan Demak mengalami gejolak kekacauan. Arya Panangsang yang memerintah dengan kejam banyak tidak disukai. Pembunuhan Pangeran Hadir, menyebabkan istrinya Ratu Kali Nyamat mengasingkan diri dan memberontak untuk balas dendam atas kematian suaminya.

Tindakan Kali Nyamat banyak mendapat dukungan dari para adipati bawahan Demak. Salah satunya adalah Adipati Pajang (daerah Boyolali), ia adalah menantu Sultan Trenggana, Pangeran Adiwijaya atau dikenal dengan nama Jaka Tingkir. Dibantu oleh Kyai Gede Pamanahan, Ki Panjawi, dan putranya Sutawijaya. Adiwijaya berhasil mengalahkan Arya Panangsang. Kemudian ia naik tahta Kerajaan Demak dengan gelar Sultan Hadiwijaya serta memindahkan pusat kerajaan Demak ke Pajang tahun 1568 M. Dengan pemindahan itu maka berakhirlah riwayat Kesultanan Demak.

c. Kesultanan Mataram Islam

Munculnya Kesultanan Mataram tidak lepas dari Kerajaan Pajang, Sultan Adiwijaya (Jaka Tingkir) memberikan hadiah tanah di daerah Kota Gede, Mataram kepada Kyai Gede Pamanahan. Oleh Kyai Gede (Ageng) Pamanahan, daerah itu dibangun dan kemudian berkembang maju. Ia bercita-cita melepaskan diri dari Kerajaan Pajang, namun sebelum cita-cita itu tercapai tahun 1575 ia wafat, kemudian digantikan oleh putranya Sutawijaya yang berhasil lepas dari kekuasaan Kerajaan Pajang dan mendirikan Kerajaan Mataram. Sutawijaya dinobatkan sebagai Adipati Mataram oleh Sultan Adiwijaya dengan gelar Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama, yang berarti panglima perang dan pembela agama Islam. Di bawah kerja keras Sutawijaya, Mataram berkembang maju. Ia menjadikan Mataram sebagai kesultanan Islam terbesar di Pulau Jawa. Politik ekspansif Sutawijaya untuk menaklukkan daerah-daerah lain dilakukan terhadap Surabaya,

tahun 1586. Surabaya dapat ditaklukkan dan mengakui kekuasaan Mataram. Selanjutnya Sutawijaya merebut Madiun dan Ponorogo. Tahun 1587, Mataram berusaha merebut Panarukan, Pasuruan dan Blambangan. Tiga daerah dapat ditaklukan, tetapi kemudian memerdekakan diri. Tahun 1595, Sutawijaya mengalihkan politik ekspansifnya ke Jawa Barat, dikirim pasukan Mataram untuk menaklukkan Cirebon dan Kerajaan Galuh. Akhirnya Cirebon dan Galuh berhasil ditaklukkan dan mengakui kekuasaan Mataram.

d. Kesultanan Banten

Tahun 1522 Portugis mendapat persetujuan dari Kerajaan Pajajaran diperbolehkan membangun markas dagangnya di Sunda Kelapa. Hal ini sangat mencemaskan Kerajaan Demak, akan bahaya dari Portugis. Maka diutuslah misi dipimpin oleh Nasrullah atau Fatahillah, menantu Sultan Trenggana, Raja Demak. Misi ini disertai oleh pasukan dengan tujuan agar bandar-bandar pesisir utara Jawa Barat tidak jatuh ke tangan Portugis. Singkatnya tahun 1527, pelabuhan Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon berhasil dikuasai Demak.

Fatahillah sukses merebut tiga pelabuhan itu. Kemudian tahun 1552 Fatahillah menyerahkan penguasaan Banten kepada putranya Hasanuddin dengan Gelar Panembahan Banten. Fatahillah sendiri pergi ke Cirebon untuk menggantikan Pangeran Pasarean, putra Fatahillah yang berkuasa atas Cirebon. Tahun 1568 Hasanuddin memerdekakan diri, Banten lepas dari Kerajaan Demak. Ia menobatkan dirinya menjadi raja pertama kerajaan Banten.

Maulana Yusuf kemudian meninggal digantikan putranya Maulana Muhammad tahun 1580-1596 Masehi, dengan gelar Kanjeng Ratu Banten. Tetapi karena ia masih berumur 9 tahun, pemerintahan dikendalikan oleh mangkubumi, baru kemudian dewasa ia naik tahta. Tahun 1596, Banten melakukan usaha

penaklukan terhadap Palembang, karena kerajaan Palembang dianggap saingan perdagangan terhadap Banten. Pada tahun yang sama 1596, Armada dagang Belanda dipimpin oleh Cornelis de Houtman mendarat di Banten. Kedatangan Belanda menimbulkan keributan dan kegaduhan di Pelabuhan Banten. Sehingga tentara Kerajaan Banten mengusirnya dari Banten. VOC yang ingin memonopoli perdagangan berusaha merebut Banten. Banten mencapai puncak kejayaan politiknya pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1683), ia sangat menentang kehadiran VOC di Banten yang memonopoli perdagangan. Banten merupakan pusat penyebaran agama Islam di wilayah barat Indonesia.

e. Kesultanan Makassar (Goa Tallo)

Pada abad ke-16 M berdiri beberapa kerajaan di Sulawesi Selatan, antara lain Goa dan Talo. Kedua kerajaan ini kemudian bergabung menjadi satu dengan nama Goa-Tallo atau yang lebih dikenal dengan nama Makassar. Ibukota kerajaan Makassar adalah Sombaopu. Raja Goa adalah Daeng Manrabia kemudian masuk Islam menjadi Raja Goa-Tallo dengan gelar Sultan Alaudin. Sedangkan Raja Tallo, Karaeng Matoaya menjadi Mangkubumi dengan gelar Sultan Abdullah. Makassar adalah kerajaan Islam pertama di Sulawesi. Letak Makassar yang strategis pada jalur pelayaran antara Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur. Makassar menjadi pintu masuk menuju ke wilayah Indonesia bagian timur, pada abad ke-16, Ternate, Tidore, dan Maluku sebagai pusat rempah-rempah. Banyak pedagang singgah di pelabuhan Makassar sebelum melanjutkan ke Ternate, Tidore, dan Maluku. Apalagi setelah jatuhnya Malaka ke Portugis. Pelabuhan Makassar berkembang pesat menjadi pelabuhan perdagangan.

Tahun 1639, Sultan Alaudin wafat digantikan putranya Sultan Muhammad Said. VOC berusaha membujuk Sultan, amun

permintaan itu ditolak. Bahkan ia mengirimkan armada lautnya ke Maluku untuk membantu lepas dari cengkeraman VOC. Perlawanan Makassar terhadap VOC terus dilanjutkan oleh Sultan Hasanuddin, putra dari Sultan Muhammad Said. Sultan Hasanuddin memegang tampuk kekuasaan Makassar dari tahun 1653 hingga 1667. Pada masa pemerintahannya, Makassar menjadi kerajaan maritim besar di wilayah Indonesia bagian timur, wilayah kekuasaannya hingga ke Nusa Tenggara. Sultan Hasanuddin terkenal gigih menentang monopoli perdagangan Belanda.

f. Kesultanan Ternate dan Tidore

Pada abad ke-15 di Maluku terdapat lima kerajaan yang berkuasa, yakni Jailolo, Ternate, Tidore, Bacan, dan Obi. Semuanya adalah kerajaan Islam. Di antara kelima kerajaan itu, kerajaan Ternate yang paling maju. Ternate sebagai penghasil rempah-rempah, menjadikan Ternate banyak dikunjungi pedagang. Sehingga Ternate maju menjadi pusat perdagangan di Maluku.

Kemajuan Ternate memancing kecemburuan empat kerajaan lainnya untuk bersekutu melawan Ternate. Terjadi perang, namun berlangsung tidak lama. Kelima kerajaan itu sepakat untuk membuat kesepakatan bersama kerajaan mana yang lebih dulu menduduki posisi pertama dan seterusnya. Tetapi kesepakatan ini pecah di akhir abad ke-15, karena Ternate tampil kembali di urutan pertama selama 10 tahun. Ketika akan dikembalikan lagi menjadi raja Ternate, Sultan Khaerun dan rakyat Ternate menolak sultan lama. Penolakan ini menyebabkan Portugis marah dengan siasat licik Portugis mengundang Sultan Khaerun untuk berunding dengan Portugis namun Sultan ditangkap dan dibunuh oleh Portugis.

Pembunuhan Sultan Khaerun menyulut kemarahan rakyat Ternate, pemberontakan terjadi dipimpin oleh putra sulung Sultan Khaerun, Baabullah. Sultan Baabullah menyerukan perang

suci terhadap Portugis, ternyata Ternate banyak mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan lainnya termasuk Tidore. Perang akhirnya dimenangkan oleh rakyat dapat mengusir Portugis dari bumi Ternate tahun 1575, akhirnya Portugis menyingkir ke Timor Timur.

3. Bentuk dan Ciri Peninggalan Sejarah Bercorak Islam di Indonesia

Perwujudan akulturasi kebudayaan itu dalam bentuk seni bangunan dan arsitektur, seperti mesjid, keraton, nisan makam, seni tulis indah atau kaligrafi, dan seni sastra.

a. Mesjid

Dalam seni bangunan wujud akulturasi budaya Islam dan budaya tradisional Indonesia yang paling menonjol ada pada bangunan mesjid. Bagi pemeluk Agama Islam, masjid merupakan tempat suci bagi umat Islam untuk melakukan peribadatan. Mesjid yang ada di Indonesia memiliki ciri-ciri arsitektur yang berbeda dengan mesjid-mesjid di negara lain. Mesjid-mesjid kuno yang ada di Indonesia mempunyai ciri khas perpaduan budaya Islam dan tradisional.

Ciri khasnya adalah pada atapnya yang bertingkat lebih dari satu (atap tumpang), biasanya sampai tiga tingkat. Atap tumpang ini menurut ahli sejarah merupakan perpaduan unsur budaya tradisional, budaya Hindu dan budaya Islam. Bangunannya berbentuk bujur sangkar, ada serambi di bagian samping dan belakang. Memiliki fondasi yang kokoh, terdapat mihrab atau tempat khotbah imam/tempat berdakwah dalam masjid. Terdapat kolam air untuk menyucikan tubuh (wudhu) sebelum melakukan ibadah.

b. Keraton

Bangunan pusat kerajaan atau kesultanan, tempat raja menetap. Pada masa Islam di Indonesia, keraton berperan penting baik

sebagai pusat kekuasaan politik, juga berfungsi sebagai pusat penyebaran Agama Islam. Keraton atau istana yang dibangun pada masa Islam berorak khas perpaduan unsurunsur arsitektur tradisional, budaya Hindu-Buddha dan budaya Islam.

Pada atapnya yang tumpang dan pintu masuk keraton yang berbentuk gapura. Letak keraton biasanya dihubungkan dengan kepercayaan masyarakat, selalu menghadap ke arah utara, di sebelah barat ada mesjid, dan sebelah timur ada pasar, sebelah selatan alun-alun. Tata ruang seperti merupakan tradisi masyarakat pra sejarah Indonesia yang disebut macapat. Di lapangan luas keraton terdapat pohon beringin besar.

c. Makam

Makam adalah tempat peristirahatan yang terakhir dan abadi sehingga pembuatannya selalu diusahakan untuk menjadi perumahan yang sesuai dengan orang yang dikuburnya. Makam para sultan atau raja dan tokoh Agama dibangun seperti layaknya sebuah istana. Pada umumnya makam di kerajaan dibangun di lereng sebuah bukit, seperti komplek pemakam rajaraja keturunan Mataram di Imogiri Yogyakarta.

Dalam kepercayaan masyarakat pra sejarah Indonesia. Komplek pemakaman ditempatkan di atas bukit atau lereng. Pada komplek makam raja di Imogiri Yogyakarta berada di atas sebuah bukit. Makam tertua di Indonesia adalah makam Fatimah binti Maimun yang lebih dikenal dengan putri Suwari di Leran Gresik bertahun 1082. Makam ini mirip candi. Makam lainnya, seperti Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim.

d. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni tulisan indah dengan menggunakan bahasa Arab. Kaligrafi mulai berkembang pada abad ke-16, seni tulis indah dalam bahasa Arab dipahatkan pada sebuah batu atau kayu. Kalimat yang diambil biasanya dari ayat-ayat suci Al-Qur'an dan

Hadits. Motif kaligrafi biasanya berbentuk tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, pemandangan alam atau hanya garis-garis geometris saja. Seni kaligrafi Islam ini turut mewarnai perkembangan seni rupa di Indonesia. Biasa seni kaligrafi dipakai untuk hiasan pada bangunan masjid, motif batik, hiasan keramik, hiasan pada keris, hiasan pada batu nisan, dan pada dinding rumah.

e. Tradisi dan Upacara

Kebudayaan Islam yang masuk ke Nusantara mengalami proses akulturasi dengan tradisi dan upacara masyarakat setempat. Misalnya, tradisi terhadap seseorang yang sudah meninggal diadakan selamatan hari ke -1 sampai ke7, ke-40, ke-100 dan ke-1000. Demikian juga tradisi nyekar (ziarah ke makam dengan menaburkan bunga dan air ke makam).

Upacara-upacara keagamaan yang sampai saat ini senantiasa diselenggarakan seperti peringatan hari-hari besar Islam, misalnya Maulud Nabi, Idul Fitri, Idul Adha, dan 1 Muharram. Upacara adat tradisional Grebek Maulud di daerah-daerah tertentu disertai dengan pencucian keris dan diramaikan dengan seni pertunjukan lainnya. Upacara yang berkaitan dengan siklus kehidupan, seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian merupakan rutinitas kegiatan masyarakat Islam. Mereka memadukan dengan adat istiadat setempat.

C. Pengaruh Kebudayaan Asing terhadap Kebudayaan Indonesia

1. Masuknya Budaya Asing di Indonesia

Indonesia memiliki letak yang sangat strategis dan tanah yang subur dengan kekayaan alam yang melimpah ruah. Pengalaman masa lampau menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang sibuk dan menjadikannya salah satu urat nadi perekonomian yang ada di Asia Tenggara dan dunia. Hal ini menyebabkan

banyak penduduk dari negara lain datang ke Indonesia. Menurut Anthony Reid, Negara Indonesia merupakan negara di bawah angin, karena pentingnya posisi Indonesia di mata dunia. Keadaan geografis yang strategis inilah yang menyebabkan arus budaya asing bebas masuk ke Indonesia. Hampir semua budaya dan etnis mulai dari Asia sampai Eropa ada di Indonesia. Budaya yang masuk itu memperkaya sekaligus mempengaruhi perkembangan budaya lokal yang sudah ada secara turun-temurun.

2. Pengaruh Budaya Asing di Indonesia

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh dan bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Indonesia merupakan negara di bagian timur yang menganut kebudayaan timur yang pada intinya banyak bersumber dari agama. Artinya kepribadian orang timur terletak pada hatinya. Dengan hatinya mereka menyatukan akal budi, intuisi, intelegansi dan perasaan. Pemikiran timur lebih menekankan unsur terdalam dalam jiwa. Macam-macam kebudayaan yang memiliki nilai timur lebih menekankan disiplin mengendalikan diri, sederhana, tidak mementingkan dunia.

Indonesia sebagai bagian dari wilayah timur yang menganut kebudayaan timur, harus mementingkan kerohanian, perasaan, gotong-royong dan menjaga keharmonisan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Itulah sebabnya macam-macam kebudayaan yang dimiliki

indonesi memiliki kriteria yang sama dengan nilai-nilai budaya timur.

Permasalahannya yang kemudian muncul adalah pengaruh budaya barat yang mulai mengena. Perkembangan pesat era globalisasi saat ini, semakin menekan proses akulturasi budaya, terutama pengaruh budaya barat. Berbagai informasi melalui media cetak dan elektronik dengan sentuhan kemajuan teknologi modern mempercepat akses pengetahuan tentang budaya lain. Namun, perkembangan yang dihadirkan bersamaan dengan pengaruh budaya barat menyebabkan efek, baik positif maupun negatif. Tetapi semua itu tergantung dari cara berfikir individu menyikapi masuknya budaya barat ke negeri ini. Unsur budaya barat hendaknya diserap secara selektif dan hati-hati. Kemajuan orang barat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi patut kita tiru. Karena negara-negara barat mayoritas memiliki IPTEK yang lebih maju jika dibandingkan dengan Indonesia. Seperti halnya di bidang pendidikan, ekonomi dan industri. Begitu pula dengan budaya semangat kerjanya dan berprestasinya yang perlu ditiru. Tetapi tidak semua budaya barat pantas dan layak diterapkan di Indonesia. Seperti contohnya gaya hidup mewah dan cara berpakaian. Jika budaya yang melanggar norma di negeri ini diimitasi tentu saja sangat tidak cocok dan bahkan wajib untuk ditolak. Orang-orang di negara barat telah terbiasa dengan gaya hidup mewah. Mereka sering menghabiskan uang bahkan untuk hal yang tidak penting sekaligus jika dilihat dari kacamata orang timur. Misalnya mengoleksi barang-barang mewah seperti contohnya yang dilakukan oleh para artis hollywood, traveling dan membeli barang-barang bermerek. Dampak yang lebih memprihatinkan lagi adalah cara berpakaian. Cara berpakaian orang barat jika dibandingkan dengan orang timur sangat berbeda. Orang barat cenderung berpakaian lebih minim dan kurang sopan jika dibandingkan dengan orang timur. Kini

dampaknya banyak remaja sekarang yang bergaya dan berpakaian seperti orang barat.

Selain budaya barat, kini yang sedang hangat-hangatnya dan populer dikalangan masyarakat adalah budaya yang berasal dari Korea yang disebut dengan budaya korean Pop atau yang biasa disebut dengan budaya K-POP. K-POP seolah-olah telah menghipnotis remaja dunia bahkan di Indonesia. Banyak remaja di Indonesia yang begitu gandrung dengan budaya ini. Cara berpakaian, style, gaya rambut, musik bahkan Industri musik di Indonesiapun juga ikut terpengaruhi dengan adanya boyband yang mendadak muncul. Para remaja mulai meniru gaya ala idola mereka, bahkan tidak sedikit dari mereka yang justru tertarik dengan budaya yang berasal dari Korea ini. Inilah yang menimbulkan kekhawatiran, begitu mudahnya masyarakat Indonesia menerima budaya Asing yang justru bisa menggeser kebudayaan asli Indonesia.

Menurut Soerjono Soekanto (1990) masuknya budaya asing ke indonesia mempunyai pengaruh yang sangat peka serta memiliki dampak positif dan negatif.

a. Dampak Positif

Modernisasi yang terjadi di Indonesia yaitu pembangunan yang terus berkembang di Indonesia dapat merubah perekonomian indonesia dan mencapai tatanan kehidupan bermasyarakat yang adil, maju, dan makmur. Hal tersebut dihaarapkan akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera baik batin, jasmani dan rohani.

b. Dampak Negatif

Budaya yang masuk ke Indonesia seperti cara berpakaian, etika, pergaulan dan yang lainnya sering menimbulkan berbagai masalah sosial diantaranya; kesenjangan sosial ekonomi, kerusakan lingkungan hidup, kriminalitas, dan kenakalan remaja.

1) Kesenjangan Sosial Ekonomi

Kesenjangan sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang tidak seimbang di bidang sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Artinya ada jurang pemisah yang lebar antara si kaya dan si miskin, akibat tidak meratanya pembangunan. Apabila jurang pemisah ini tidak segera ditanggulangi dan menimbulkan kecemburuan masyarakat sosial yang dapat menyebabkan keresahan dalam masyarakat. Kesenjangan sosial itu sendiri akan mengakibatkan hal-hal berikut ini:

- Lahirnya kelompok-kelompok sosial tertentu seperti adanya pengamen yang banyak berkeliaran di jalanan yang menyebabkan masyarakat terganggu dan keberadaan pengamen tersebut sering menimbulkan masalah yang dapat meresahkan masyarakat sekitar disamping itu juga terdapat kelompok pengangguran yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya dan jika tidak ditanggulangi secara cepat maka akan menimbulkan kasus atau kriminalitas.

2) Kerusakan Lingkungan Hidup

Pencemaran yang terjadi di lingkungan masyarakat menimbulkan dampak sebagai berikut:

- Polusi udara, menyebabkan sesak nafas, mata pedih, dan pandangan mata kabur.
- Polusi tanah, menyebabkan lahan pertanian menjadi rusak.
- Polusi air, menyebabkan air tidak bersih dan tidak sehat isi

3) Masalah Kriminalitas

Kriminalitas adalah perbuatan yang melanggar hukum atau hal-hal yang bersifat kejahatan, seperti korupsi, pencurian, perkelahian, pembunuhan, pemerkosaan dan lainnya. Dalam kriminologi kejahatan disebabkan karena adanya kondisi dan proses-proses sosial yang sama yang menghasilkan perilaku

sosial lainnya. Artinya, terdapat hubungan antara variasi angka kejahatan dan variasi organisasi – organisasi sosial dimana kejahatan tersebut terjadi. sebagaimana dikatakan E.H. Sutherland (dalam Soejono Soekamto, 1990: 367) kriminalitas (perilaku jahat) merupakan proses asosiasi diferensial, karena apa yang dipelajari dalam proses tersebut sebagai akibat interaksi dalam pola dan perilaku yang jahat.

4) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah penyimpangan perilaku yang dilakukan generasi muda (sekelompok remaja). Misalnya tawuran, perusakan barang milik masyarakat, penyimpangan seksual, dan penyalahgunaan narkoba serta obat-obatan terlarang.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal.

a) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari remaja atau keadaan pribadi remaja itu sendiri. Misalnya, pembawaan sikap negatif dan suka dikendalikan yang juga mengarah pada perbuatan nakal. Selain itu, kenakalan remaja dapat disebabkan karena adanya pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja sehingga menimbulkan konflik pada dirinya dan kurang mempunyai si remaja itu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja itu artinya, berasal dari lingkungan hidup remaja tersebut. Misalnya kehidupan keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan, dan media massa. Seseorang yang hidup dalam keluarga yang tidak harmonis cenderung akan memperoleh perilaku yang kurang baik dan menyimpang dari norma dan nilai yang berada pada masyarakat. Misalnya seorang anak yang sering melihat orang tuanya bertengkar dapat melarikan diri pada obat-obatan karena ia tidak tahan melihat pertengkaran orang tuanya.

LATIHAN 6

Jawablah Pertanyaan dibawah Ini dengan Tepat!

1. Bagaimana sikap masyarakat terhadap masuknya budaya Hindu-Buddha di Indonesia?
2. Jelaskan proses masuknya agama Islam di Indonesia?
3. Bagaimanakah sikap kita terhadap peninggalan benda-benda budaya yang ada di Indonesia!
4. Bagaimana cara kita sebagai masyarakat mengatasi dampak negatif masuknya budaya barat di Indonesia?
5. Buatlah kliping kerajaan-kerajaan peninggalan Hindu-Budha di Indonesia!

LEMBAR JAWABAN

PARAF

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Moch dan Martono Djoko. 2009. *Sejarah 1 untuk Kelas Menengah Pertama (SMP)* Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V, Sitty Syamsiyah.
- Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP dan MTs Kelas VIII, Rogers Pakpahan.
- Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MTs Kelas VII, Budi Sanjaya.
- Hadiat, dkk . 1997. *IPA untuk Sekolah Dasar kelas 5*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, 2009. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- K Devy Poppy, dan Sri Anggraeni. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD/ MI Kelas IV*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rositawaty S, dan Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas IV Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- SD Ikhwan, dan Wahyudi. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/ MI Kelas IV*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Setiawan, Didang. 2008. *Pengetahuan Sosial 1 SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sulistiyanto Heri dan Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta : Deparetemen Pendidkan Nasional.

<http://ilmupengetahuanumum.com/pembagian-waktu-di-indonesia>

diakses pada : Minggu, 17 April 2016, pukul : 10.30

<http://tugino230171.wordpress.com/2011/10/29/cuaca-dan-iklim-di-indonesia/#more-6849>

diakses pada : Minggu, 17 April 2016, pukul : 10.30

<http://isma-ismi.com/kenampakan-alam.html>

diakses pada : Minggu, 17 April 2016, pukul : 10.30

<https://donipengalaman9.wordpress.com/2013/11/16/persebaran-flora-dan-fauna-di-indonesia/>

diakses pada : Minggu, 17 April 2016, pukul : 10.30

<http://isma-ismi.com/kenampakan-alam.html>

diakses pada : Minggu, 17 April 2016, pukul : 10.30

<https://donipengalaman9.wordpress.com/2013/11/16/persebaran-flora-dan-fauna-di-indonesia/>